

**PENERAPAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI DEAH RUNGKOM**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Uci Fitria Udayana

Nim: 220201138

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY DARUSSALAM
BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**Penerapan *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri
Deah Rungkom**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

Uci Fitria Udayana
NIM : 220201138

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui oleh:

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D

NIP.197102231996032001



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN

**Penerapan *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri
Deah Rungkom**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 10 Agustus 2026
26 Safar 1448

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.
NIP. 197102231996032001

Cut Rizki Mustika, M.Pd.
NIP. 199306042020122017

Penguji I,

Penguji II,

Fadhilah, M.A.
NIP. 197502162007012014

Nidawati, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201022007012034

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Mujib, S.Ag., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19730101997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Uci Fitria Udayana
NIM : 220201138
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Deah Rungkom

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 April 2026

Yang Menyatakan,



Uci Fitria Udayana

NIM. 220201138

ABSTRAK

Nama : Uci Fitria Udayana
Nim : 220201138
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sd Negeri Deah Rungkom
Tanggal Sidang : 10 Agustus 2026
Tebal Kripsi :
Pembimbing : Dra. Safrina Ariani, Ma, Ph.D
kata kunci : hasil belajar, *reciprocal teaching*, pendidikan agama islam.

penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas v sd negeri deah rungkom. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan memahami materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (ptk) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas v sd negeri deah rungkom yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas guru meningkat dari 73,07% pada siklus i menjadi 88,46% pada siklus ii. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 71,15% pada siklus i menjadi 86,53% pada siklus ii. Sementara itu, hasil belajar peserta didik meningkat yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari 70,58% pada siklus i menjadi 88,23% pada siklus ii atau mengalami peningkatan sebesar 17,65%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sd Negeri Deah Rungkom.

KATA PENGANTAR



Alhamdullilahirabbil a'lamin

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan rahmat yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat-Nya kita selalu dalam lindungan Allah, serta menambah rasa syukur dan taqwa dihadapan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah atas Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau.

Syukur Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha Segala-Nya dan berkah rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Deah Rungkom”** Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, do’a, dukungan, usaha, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa itu semua penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Kepada Kedua Orang Tua tercinta penulis ucapkan sangat banyak terimakasih untuk Ayahanda Saiful Himmi dan Ibunda Yulidar, yang senantiasa memberikan do’a, cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dan dukungan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi dorongan dan arahan sehingga penulis memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang skripsi ini.
4. Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph. D. sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, serta saran yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Cut Rizki Mustika S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan panduan, arahan, dan kontribusi pemikiran selama masa bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.



Banda Aceh, 24 Februari 2025

Uci Fitria Udayana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Hasil Belajar	10
G. Kajian Terdahulu	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Reciprocal Teaching	15
B. Peran Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.....	20
C. Pendidikan Agama Islam	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	34
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36

F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASI DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 hasil observasi aktivitas guru siklus i	46
Tabel 4.2 hasil observasi aktivitas peserta didik siklus i	48
Tabel 4.3 hasil belajar peserta didik siklus i	50
Tabel 4.4 hasil refleksi siklus i	52
Tabel 4.5 hasil observasi aktivitas guru siklus ii	55
Tabel 4.6 hasil observasi aktivitas peserta didik siklus ii	57
Tabel 4.7 hasil belajar peserta didik siklus ii	59
Tabel 4.8 perbandingan aktivitas guru siklus i dan siklus ii	61
Tabel 4.9 perbandingan aktivitas peserta didik siklus i dan siklus ii	62
Tabel 4.10 perbandingan hasil belajar peserta didik siklus i dan siklus ii	63
Tabel 4.11 perbandingan aktivitas peserta didik siklus I dan siklus I.....	65
Tabel 4.12 perbandingan hasil belajar peserta didik.....	66
Tabel 4.13 Grafik Perbandingan hasil belajar peserta didik siklus i dan siklus ii.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembelajaran bermakna, aktif, dan melibatkan peran siswa secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa mampu memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki peranan strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai ajaran islam serta mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal keaktifan siswa dan pencapaian hasil belajar.

Pada jenjang sekolah dasar (sd), pembelajaran pendidikan agama islam memiliki peran penting dalam membentuk dasar keimanan, akhlak dan kebiasaan ibadah peserta didik. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan anak-anak, sehingga pembelajaran lebih di fokuskan pada pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi pendidikan agama islam di tingkat sd tidak hanya sebatas hafalan rukun dan syarat, tetapi juga diarahkan pada pemahaman sederhana, praktik ibadah, serta pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam. Kurikulum pai (pendidikan agama islam) di tingkat sd adalah seperangkat rencana pembelajaran yang bertujuan menanamkan ajaran islam sejak dini, meliputi aspek keimanan, ibadah, akhlak, serta pengetahuan dasar tentang islam. Pada jenjang sd, kurikulum pai disusun sesuai dengan perkembangan anak, sehingga pembelajaran lebih bersifat sederhana, praktis, dan mudah dipahami serta diamalkan dalam kehidupan

sehari-hari.).¹

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam seringkali menghadapi berbagai kendala. Secara umum, pendidikan agama islam sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, kaku, dan penuh dengan materi hafalan yang membebani. Banyak siswa yang memandang pendidikan agama islam hanya sebagai sekumpulan aturan teoretis tanpa memahami esensi dan aplikasinya. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan kognitif siswa dengan pengamalan ibadah mereka sehari-hari.

Permasalahan serupa juga teridentifikasi di SD negeri deah rungkom. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada awal bulan februari ditemukan bahwa kinerja dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih belum optimal. Siswa cenderung pasif di dalam kelas, enggan bertanya, dan kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan. Rendahnya pemahaman konsep pendidikan agama islam ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai evaluasi yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara merata adalah 75 yang harus dicapai oleh siswa .

Sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (kkm) yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, kurang mampu mengemukakan pendapat, serta pasif saat kegiatan diskusi berlangsung. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa tertentu yang aktif menjawab, sedangkan siswa lainnya cenderung diam dan menunggu penjelasan dari guru.

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dengan proses pembelajaran yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahamannya sendiri. Pembelajaran yang bersifat satu arah membuat siswa bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru, sehingga mereka kurang terlatih untuk berpikir kritis, bertanya, dan mengklasifikasi materi

¹ Zaini, M. (2023). Penerapan Metode Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 180–195.

yang belum dipahami. Akibatnya, pemahaman siswa menjadi dangkal dan mudah lupa, yang pada akhirnya mempegaruhi hasil belajar. Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Siswa merasa pembelajaran pendidikan agama islam bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga antusiasme dalam mengikuti pembelajaran menjadi rendah. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka tujuan pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia akan sulit tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah reciprocal teaching. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan merangkum, menyusun pertanyaan, mengklarifikasi materi, dan memprediksi materi selanjutnya. Guru sebagai fasilitator pembelajaran menghadapi tantangan yang cukup berat dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam yang padat. Tantangan utama yang dihadapi guru di kelas adalah sulitnya membangun keterlibatan aktif siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru sering mendapati siswa yang merasa bosan, mengantuk, atau tidak memperhatikan penjelasan. Guru merasa kesulitan untuk memantau pemahaman siswa satu per satu karena dominasi komunikasi satu arah, sehingga umpan balik dari siswa sangat minim.

Berbagai kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, siswa kurang memiliki motivasi intrinsik dan minat baca terhadap literatur pendidikan agama islam. *Kedua*, siswa terbiasa bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru tanpa berusaha mencari tahu secara mandiri. *Ketiga*, interaksi dalam kelas yang minim membuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa tidak terasa, sehingga mereka malu atau takut untuk mengemukakan pendapat.

Akar permasalahan utama dari rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa tersebut terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Hingga saat ini, proses pembelajaran pendidikan agama islam di sd negeri deah rungkom masih didominasi oleh metode konvensional atau ceramah (*teacher-centered*). Metode ini menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi,

sementara siswa hanya sebagai pendengar pasif. Ketidaktepatan pemilihan metode ini menyebabkan daya serap siswa lemah, yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Jika metode ini terus dipertahankan, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam untuk mencetak generasi yang paham dan sadar hukum islam akan sulit tercapai.

Untuk mengatasi akar permasalahan tersebut, diperlukan perubahan strategi dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan sebagai solusi adalah *reciprocal teaching* (pengajaran timbal balik) yang tahapannya (1) merangkum (2) menyusun pertanyaan (3) mengklarifikasi (4) memprediksi². Model ini merupakan strategi pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan, di mana siswa diajarkan keterampilan kognitif khusus untuk memahami bacaan/materi. Dalam *reciprocal teaching*, siswa dilatih untuk memerankan peran guru secara bergantian melalui empat strategi utama: merangkum (*summarizing*), menyusun pertanyaan (*questioning*), menjelaskan kembali/mengklarifikasi (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*)

Pemilihan model *reciprocal teaching* didasarkan pada alasan bahwa metode ini sangat relevan untuk materi pendidikan agama islam yang kaya akan teks dan konsep. Model ini memaksa siswa untuk membaca dan memahami materi secara mandiri sebelum mendiskusikannya dengan teman sebaya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi membangun pemahaman mereka sendiri (*konstruktivisme*). Selain itu, model ini dapat melatih kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa dalam kelompok. Penerapan model ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh maisyarah, yang membuktikan bahwa penerapan *reciprocal teaching* mampu meningkatkan ketuntasan belajar dari 52,38% menjadi 85,71%.³ melalui penerapan reciprocal teaching, siswa dilatih untuk memahami materi secara mandiri dan kolaboratif, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas v sd negeri deah rungkom

² Rahayu N, aristia, Y . ., & dkk. (2022). Model pembelajaran reciprocal teaching pada pembelajaran membaca pemahaman (Dokkai 3). *Prosiding Seminar Nasional*, 20–28.

diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar, meningkatkan keaktifan siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. **"penerapan *reciprocal teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas v sd negeri deah rungkom."**

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada materi keteladanan khulafaurayidin di kelas v sd negeri deah rungkom
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi keteladanan khulafaurayidin di kelas v sd negeri deah rungkom

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada materi keteladanan khulafaurasyidin di kelas v sd negeri deah rungkom.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi keteladanan khulafaurayidin di kelas v sd negeri deah rungkom.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam terutama bagi siswa. Dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* sebagai model pembelajaran yang berpotensi mengembangkan kreativitas siswa, memupuk kerjasama, menumbuhkan bakat berbicara, mengembangkan sikap, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dalam memahami konsep dan nilai-nilai agama islam secara lebih efektif. Serta dapat mempermudah guru dalam mengajar dan meningkatkan kreativitas dalam belajar, dan masukan

bagi pengembangan kurikulum atau pembelajaran di sekolah, agar terlaksana pembelajaran yang efektif³.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru untuk memberikan wawasan baru dan pemahaman bagi guru tentang berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan peningkatan hasil belajar tersebut, guru dapat merasakan kepuasan atas ketercapaian yang dicapai oleh siswa.

b. Bagi siswa

Manfaat dari penelitian ini bagi peserta didik adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching*, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi pai melalui keterlibatan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *reciprocal teaching* juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap hasil belajar.

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Dengan adanya penelitian ini, dapat menyesuaikan kurikulum agar lebih efektif dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Melalui penelitian ini, peneliti selanjutnya mendapatkan acuan dan pengalaman, serta dapat membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *reciprocal teaching*. Dengan adanya penelitian sebelumnya dapat memudahkan peneliti selanjutnya.

³ Maisarah. (2021). Penerapan model *reciprocal teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di krlas IV Aceh Selatan <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16526/> . hlm 76

E. Definisi operasional

1. Penerapan

penerapan adalah proses mengimplementasikan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Penerapan tidak hanya sekedar pelaksanaan, tetapi juga mencakup pengaturan langkah-langkah, penggunaan strategi yang tepat, terhadap hasil pelaksanaannya.⁴

Dalam penelitian ini, penerapan yang di maksud adalah pelaksanaan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas v sd negeri deah rungkom, yang di lakukan melalui tahapan *predicting* (memprediksi), *questioning* (menyusun pertanyaan), *clarifying*, (mengklarifikasi), dan *summarizing*, (merangkum), serta di sesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas.

2. *Reciprocal teaching*

Reciprocal teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif melalui dialog antara guru dan siswa maupun antar siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dalam model ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar dengan menerapkan empat strategi utama, yaitu merangkum (*summarizing*), menyusun pertanyaan (*questioning*), mengklarifikasi (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu membangun pemahamannya sendiri secara bertahap.⁵

Model pembelajaran *reciprocal teaching* bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman bacaan atau materi, serta menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Melalui penerapan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengolah, mendiskusikan, dan merefleksikan materi yang

⁴ Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, p. 107.

⁵ Palincsar, A. S., & Brown, A. L. (1984). Reciprocal teaching of comprehension-fostering and comprehension- monitoring activities. *Cognition and Instruction*, 1(2), 117–175. https://doi.org/10.1207/s1532690xci0102_1 hlm. 98

dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁶

F. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang dicapai atau diperoleh siswa setelah adanya proses belajar mengajar, secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Artinya, hasil belajar mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh sebagai hasil dari proses pembelajaran⁷. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini di fokuskan pada aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam yang setelah diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching*. Hasil belajar tersebut diukur melalui peningkatan nilai tes siswa yang diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran, serta dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (kkm) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, hasil belajar juga dilihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berperan sebagai “guru kecil” yang membantu teman-temannya memahami materi. Melalui kegiatan merangkum, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide pokok dari materi pembelajaran. Kegiatan mengajukan pertanyaan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap isi materi. Selanjutnya, pada tahap klarifikasi, siswa menjelaskan kembali materi yang belum dipahami agar menjadi lebih jelas. Terakhir, pada tahap prediksi, siswa didorong untuk memperkirakan kelanjutan atau isi materi berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.⁸

⁶ Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁷ Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 256

⁸ Sari, F. F. (2022). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN 23 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 185–

G. Kajian terdahulu

kajian terdahulu yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh nola ervina (2025) dengan judul “penerapan model *reciprocal teaching* untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas iv sdn kuta lengat aceh tenggara”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (ptk) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat secara bertahap dari tahap pra-siklus sebesar 40% menjadi 84% pada siklus iii. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan selama penerapan model *reciprocal teaching*. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi dapat meningkatkan pemahaman dan ketercapaian hasil belajar siswa.

Skripsi dengan judul “penerapan model *reciprocal teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ips di kelas iv 1 aceh selatan” yang di tulis oleh (maisarah 2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (ptk) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *reciprocal teaching* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar secara signifikan. Aktivitas siswa meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik, serta ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* sebagai variabel bebas. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajaran (ips), jenjang pendidikan (mi), serta jenis penelitian (ptk), sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di jenjang madrasah aliyah dengan pendekatan kuantitatif eksperimen.

Skripsi dengan judul “penerapan model *reciprocal teaching* untuk

meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas v sekolah dasar” yang di tulis oleh siti nurhasanah (2020) . Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (ptk) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model reciprocal teaching mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus, dimana pada siklus i hasil belajar siswa masih tergolong sedang, kemudian meningkat pada siklus ii menjadi kategori baik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pai, terutama pada aspek akidah dan ibadah. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan merangkum, mengajukan pertanyaan, menjelaskan kembali, dan memprediksi materi. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model reciprocal teaching efektif digunakan dalam pembelajaran pai di sekolah dasar⁹.

Skripsi dengan judul “pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa sekolah dasar” yang di tulis oleh ahmad fauzi (2019) . Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan membandingkan kelas yang menggunakan model reciprocal teaching dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model reciprocal teaching dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Siswa yang menggunakan model reciprocal teaching memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi pendidikan agama islam menjadi lebih mendalam. Selain itu, model ini juga mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa melalui interaksi dalam

⁹ Siti Nurhasanah, Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), hlm. 45–50.

kelompok belajar¹⁰.

Skripsi dengan judul “implementasi model reciprocal teaching dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar” yang di tulis oleh nur aini dan rahmat hidayat (2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model reciprocal teaching tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat, aktif dalam bertanya, serta mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Peningkatan keaktifan ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses konstruksi pengetahuan. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran pendidikan agama islam yang menuntut pemahaman sekaligus penghayatan nilai-nilai keagamaan¹¹.

Dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu tentang penerapan model pembelajaran ini berfokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti dan meninjau seberapa besar penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sd negeri deah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pendidikan agama islam yang efektif setelah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan pembelajaran sebelumnya.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya beberapa celah penelitian (gap) yang belum dikaji secara mendalam. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada mata pelajaran umum seperti ipa secara umum, ips, dan

¹⁰ Ahmad Fauzi, Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan Islam, 2019), hlm. 112–118.

¹¹ Nur Aini dan Rahmat Hidayat, Implementasi Model Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan Dasar, 2021), hlm. 67–75.

matematika, sementara kajian khusus mengenai penerapan model *reciprocal teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama islam masih sangat terbatas. Padahal, pendidikan agama islam memiliki karakteristik materi yang khas, bersifat konseptual, tekstual, dan aplikatif, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama (mi dan smp), serta sebagian pada sma umum. Masih sangat sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan *reciprocal teaching* pada jenjang madrasah aliyah yang secara psikologis dan akademis berada pada fase berpikir abstrak dan kritis serta telah memiliki tanggung jawab hukum (mukallaf) dalam perspektif islam.

Sebagian penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada peningkatan hasil belajar kognitif atau kemampuan berpikir kritis secara umum, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan konteks pembelajaran pendidikan agama islam yang menuntut pemahaman hukum islam sekaligus kemampuan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengukur hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga melihat penerapan *reciprocal teaching* dalam meningkatkan pemahaman konsep pendidikan agama islam siswa secara lebih bermakna.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sd negeri deah rungom. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan islam, khususnya terkait inovasi model pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam secara efektif dan berpusat pada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Reciprocal teaching

1. Pengertian *reciprocal teaching*

Reciprocal teaching atau pembelajaran timbal balik merupakan model pembelajaran yang menekankan proses pemahaman siswa melalui kegiatan dialog dan interaksi aktif antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Model ini dirancang untuk melatih siswa agar mampu membangun pemahaman secara mandiri dengan cara mengajukan pertanyaan, menjelaskan kembali materi, memprediksi isi pembelajaran, serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam suasana belajar yang kolaboratif.

Dalam pelaksanaannya, *reciprocal teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian menyampaikan kembali pemahamannya kepada siswa lain. Proses ini menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan arahan, klarifikasi, serta penguatan terhadap materi yang belum dipahami siswa secara optimal.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* juga menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), di mana interaksi dan kerja sama menjadi unsur penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan saling mengajarkan, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, serta kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat.

reciprocal teaching dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui penerapan strategi membuat pertanyaan, menjelaskan kembali materi, memprediksi isi pembelajaran, dan menyimpulkan materi, di mana siswa berperan sebagai pembelajar sekaligus pengajar bagi teman sekelompoknya, sedangkan guru berfungsi sebagai

fasilitator yang membimbing dan mengevaluasi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki 4 sintaks utama predicting (memprediksi), questioning (menyusun pertanyaan), clarifying (mengklarifikasi), dan summarizing (merangkum). Keempat strategi tersebut bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara aktif melalui kegiatan memprediksi isi materi, menyusun pertanyaan, menjelaskan kembali konsep yang belum dipahami, serta merangkum informasi penting dari materi yang dipelajari.

2. Langkah-langkah *reciprocal teaching*

Adapun langkah-langkah dari Ann L. Brown dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut¹².

a. *Predicting* (memprediksi)

Tahap pertama dalam model *reciprocal teaching* adalah predicting atau memprediksi. Pada tahap ini siswa diminta untuk memperkirakan atau memprediksi isi materi yang akan dipelajari berdasarkan judul, gambar, ataupun informasi awal yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa sehingga mereka lebih siap dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, kegiatan memprediksi juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. *Questioning* (menyusun pertanyaan)

Tahap kedua adalah questioning, yaitu kegiatan menyusun pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini siswa diminta membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi. Pertanyaan tersebut dapat berupa konsep penting dalam materi maupun bagian yang belum dipahami oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa serta meningkatkan kemampuan

¹² Ann L. Brown & Annemarie Sullivan palincar. (1984). *Reciprocal teaching of comprehension-fostering and comprehension-activities* hlm 24

mereka dalam memahami materi pembelajaran.

c. *Clarifying* (menjelaskan atau mengklarifikasi)

Tahap selanjutnya adalah *clarifying*, yaitu kegiatan menjelaskan atau mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Dalam tahap ini siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya serta menjelaskan kembali materi yang dianggap sulit dipahami. Siswa dapat saling bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membantu memberikan penjelasan apabila terdapat konsep yang masih belum jelas.

d. *Summarizing* (menyimpulkan)

Tahap terakhir adalah *summarizing*, yaitu kegiatan merangkum atau menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyampaikan kembali inti dari materi dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan merangkum ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta membantu siswa mengingat informasi penting dari materi pembelajaran.

Melalui keempat tahapan tersebut, model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan memahami, mendiskusikan, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Dengan demikian, model ini dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta keaktifan siswa dalam proses belajar.¹³

3. Kelebihan dan kekurangan *reciprocal teaching*

Model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki sejumlah kelebihan dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan bertanya,

¹³ Dewi Rachmayani "Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa," *JUDIKA: Jurnal Pendidikan Unsika* 3, no. 2 (2014)

menjawab, serta berdiskusi. Selain itu, reciprocal teaching membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui tahapan merangkum, mengklarifikasi, memprediksi, dan menyusun pertanyaan. Proses tersebut juga melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Di samping itu, model ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi serta kerja sama antarsiswa, karena pembelajaran dilakukan secara kelompok dan interaktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pemahamannya sendiri.

Namun demikian, model reciprocal teaching juga memiliki beberapa kekurangan. Dalam pelaksanaannya, model ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, tidak semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif, terutama siswa yang kurang percaya diri atau memiliki kemampuan yang lebih rendah. Penerapan model ini juga menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas dan membimbing jalannya diskusi agar tetap terarah. Di sisi lain, model ini cenderung sulit diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang besar, serta memerlukan kesiapan siswa untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang ada.

4. Peran model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar peserta didik

Model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki penerapan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan kembali materi pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Penerapan *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar juga terlihat dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan membuat pertanyaan, merangkum, memprediksi, dan mengklarifikasi materi, siswa dilatih untuk menganalisis informasi, menghubungkan konsep, serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara mandiri. Proses ini menjadikan siswa lebih

terampil dalam memahami materi pelajaran dan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar.

Selain itu, penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan interaktif membuat siswa lebih antusias, berani mengemukakan pendapat, serta aktif berdiskusi dengan teman sekelasnya. Penerapan positif *reciprocal teaching* juga ditunjukkan melalui peningkatan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran. Dengan menjelaskan kembali materi kepada siswa lain, pemahaman siswa menjadi semakin kuat dan berdampak pada peningkatan.¹⁴

Model *reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan melalui beberapa sintaks pembelajaran. Penerapan model ini diawali dengan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil dan pemberian materi untuk dipelajari bersama. Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan memprediksi isi materi, menyusun pertanyaan, mengklarifikasi bagian materi yang belum dipahami, serta merangkum hasil pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi. Melalui tahapan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta membangun pemahaman secara mandiri dan kolaboratif.¹⁵

B. Hasil belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁴ Sari, F. F. (2022). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN 23 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 185–193.

¹⁵ Prihatiningsih, E. (2020). Penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 3(2), 135–139. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/827>

Menurut nana sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Sementara itu, benjamin s. Bloom mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu: ranah kognitif: berkaitan dengan kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, dan menganalisis, ranah afektif: berkaitan dengan sikap, nilai, dan perasaan. Dan ranah psikomotorik: berkaitan dengan keterampilan fisik atau tindakan¹⁶.

Menurut dimyati dan mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan sebelum belajar, sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala bentuk perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran¹⁷.

2. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.¹⁸

Mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu:

1. hasil belajar ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual atau pengetahuan peserta didik. Ranah ini meliputi kemampuan berpikir dari tingkat yang paling sederhana hingga kompleks. Menurut bloom, ranah kognitif terdiri dari beberapa

¹⁶ Nana sudjana, penilaian hasil belajar (bandung: remaja rosdakarya 2016), hlm.22.

¹⁷ Dimyati dan mudjiono, belajar dan pembelajaran (Jakarta: rineka cipta, 2013), hlm, 3.

¹⁸ Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longmans

tingkatan, yaitu:

Pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*) hasil belajar kognitif biasanya diukur melalui tes tertulis atau lisan yang menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

2. hasil belajar ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan perasaan peserta didik. Ranah ini menunjukkan bagaimana siswa menerima dan menginternalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran. Tingkatan dalam ranah afektif meliputi: penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan karakter (*characterization*) hasil belajar afektif biasanya terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil belajar ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik atau kemampuan dalam melakukan suatu tindakan. Hasil belajar ini berhubungan dengan koordinasi antara otak dan otot. Menurut Anita Harrow, ranah psikomotorik mencakup: gerakan refleks, keterampilan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan kompleks, ekspresi kreatif. Hasil belajar psikomotorik dapat diamati melalui praktik langsung atau unjuk kerja siswa¹⁹.

3. Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan kemampuan berpikir peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi setelah mengikuti proses pembelajaran. Ranah kognitif berkaitan dengan aktivitas mental seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Menurut Benjamin S. Bloom, hasil belajar kognitif merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual peserta didik yang tersusun secara hierarkis dalam enam tingkatan. Taksonomi ini kemudian

¹⁹ Krathwohl, David R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy. New York: Longman. Hlm 345

direvisi oleh anderson dan krathwohl menjadi:

- a. Mengingat (*remembering*): kemampuan mengingat fakta atau informasi
- b. Memahami (*understanding*): kemampuan menjelaskan makna
- c. Menerapkan (*applying*): menggunakan konsep dalam situasi baru
- d. Menganalisis (*analyzing*): menguraikan informasi menjadi bagian-bagian
- e. Mengevaluasi (*evaluating*): membuat penilaian atau keputusan
- f. Mencipta (*creating*): menghasilkan ide atau produk baru

Dengan demikian, hasil belajar kognitif menunjukkan sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran dari tingkat sederhana hingga kompleks.

Menentukan hasil belajar kognitif dilakukan melalui proses evaluasi atau penilaian yang sistematis. Berikut langkah-langkahnya:

A. Menentukan indikator pembelajaran

guru harus merumuskan indikator berdasarkan tujuan pembelajaran yang mengacu pada ranah kognitif (c1–c6 dalam taksonomi bloom).

B. Menyusun instrumen penilaian

Instrumen yang digunakan dapat berupa:

- 1) Tes tertulis (pilihan ganda, esai)
- 2) Tes lisan
- 3) Penugasan

Soal harus disusun sesuai dengan tingkat kognitif yang ingin diukur.

C. Melaksanakan penilaian

penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh peserta didik.

D. Memberikan skor

setiap jawaban diberi skor sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat.

E. Menghitung nilai akhir

hasil belajar dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (kkm) untuk menentukan apakah peserta didik tuntas atau belum.

C. Mata pelajaran pendidikan agama islam tingkat sd (khulafaurasyidin)

Pendidikan agama islam (pai) di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman, serta pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam tidak hanya menekankan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku).

1. Pengertian dan tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam tingkat sd

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia²⁰, pai adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Sementara itu.

Secara umum, tujuan utama pendidikan agama islam di tingkat sekolah dasar adalah untuk membentuk peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada allah swt, serta memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, pai juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami ajaran islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah kebudayaan islam²¹. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran islam secara teori, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan.

2. Materi pelajaran pendidikan agama islam kelas v

Pendidikan agama islam (pai) di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman, serta pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kemendikbud. Hlmn 78

²¹ Hasan Basri, *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Miftahul Ulum Kabupaten Puwarkata* (2023), Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hlm 34

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Sejalan dengan itu, abdul majid menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses pembinaan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam.

Pada aspek akidah, peserta didik diajarkan tentang dasar-dasar keimanan kepada allah swt, seperti mengenal sifat-sifat allah, rukun iman, serta keyakinan terhadap hal-hal gaib. Pembelajaran akidah bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kuat dalam diri peserta didik sejak dini, sehingga mereka memiliki landasan keimanan yang kokoh dalam menjalani kehidupan.

Pada aspek ibadah, peserta didik diajarkan tentang tata cara pelaksanaan ibadah yang benar sesuai dengan syariat islam, seperti salat, puasa, zakat, serta ibadah lainnya. Pembelajaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktik, sehingga peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.²²

Selanjutnya, pada aspek akhlak, peserta didik dibimbing untuk memahami dan menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, serta menghormati orang lain. Pembelajaran akhlak sangat penting karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

Adapun pada aspek sejarah kebudayaan islam, peserta didik dikenalkan dengan perjalanan sejarah islam, termasuk kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh penting dalam islam. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat mengambil hikmah dan meneladani nilai-nilai positif dari tokoh-tokoh tersebut.

Dengan penyusunan materi yang komprehensif ini, diharapkan peserta didik kelas v sekolah dasar mampu memahami ajaran islam secara utuh dan

²² Shaleh, M., Muhaemin, M., Saputra, I., & Musfira, M. (2025). *Integrasi nilai iman dan taqwa dalam pembelajaran sebagai upaya pembentukan kepribadian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele*. Muntazar: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(1), 251–259.

mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi yang diberikan juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap agama islam serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari ajaran islam secara lebih mendalam.

3. Materi keteladanan khulafaur rasyidin

Khulafaur rasyidin merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar, khususnya pada kelas v. Materi ini membahas tentang empat khalifah setelah wafatnya nabi muhammad saw, yaitu abu bakar ash-shiddiq, umar bin khattab, utsman bin affan, dan ali bin abi thalib. Keempat tokoh tersebut dikenal sebagai pemimpin yang memiliki kepribadian luhur dan menjadi teladan bagi umat islam.

Abu bakar ash-shiddiq merupakan khalifah pertama setelah wafatnya nabi muhammad saw yang memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan umat islam. Nama aslinya adalah abdullah bin abi quhafah, dan ia dikenal sebagai sahabat yang paling dekat dengan nabi serta orang pertama yang membenarkan peristiwa isra' mi'raj. Sejak awal, abu bakar telah menunjukkan karakter mulia seperti kejujuran, kelembutan, dan kedermawanan. Dalam kepemimpinannya, ia menghadapi berbagai tantangan besar seperti munculnya kaum murtad, nabi-nabi palsu, dan kelompok yang menolak membayar zakat. Dengan ketegasan dan keimanan yang kuat, ia berhasil menjaga stabilitas umat islam. Selain itu, salah satu jasa terbesarnya adalah pengumpulan al-qur'an dalam satu mushaf sebagai upaya menjaga keaslian wahyu allah.

Selanjutnya, umar bin khattab sebagai khalifah kedua melanjutkan kepemimpinan dengan karakter yang tegas, adil, dan penuh tanggung jawab. Umar dikenal sebagai sosok yang memiliki kecerdasan tinggi serta kemampuan dalam mengelola pemerintahan secara sistematis. Pada masa kepemimpinannya, wilayah islam mengalami perluasan yang sangat pesat hingga mencakup wilayah persia, syam, dan mesir. Ia juga melakukan berbagai pembaruan dalam sistem administrasi negara serta penegakan hukum yang berlandaskan keadilan. Kepedulianya terhadap rakyat terlihat dari kebiasaannya turun langsung untuk mengawasi kondisi masyarakat.

Selain itu, utsman bin affan dikenal sebagai pemimpin yang lembut, dermawan, dan memiliki akhlak yang mulia. Pada masa pemerintahannya, ia berjasa besar dalam menyusun dan menyebarkan mushaf al-qur'an yang seragam, sehingga mampu menjaga persatuan umat islam dalam bacaan al-qur'an. Sifat kedermawanannya juga sangat menonjol, di mana ia banyak mengorbankan hartanya untuk kepentingan umat islam.

Kemudian, ali bin abi thalib sebagai khalifah terakhir dari khulafaur rasyidin dikenal sebagai sosok yang cerdas, berani, dan bijaksana. Ia memiliki kedalaman ilmu agama yang tinggi serta kemampuan dalam menyelesaikan berbagai persoalan dengan penuh hikmah. Kepemimpinannya mencerminkan keteguhan dalam memegang prinsip kebenaran serta kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat tokoh khulafaur rasyidin tersebut memiliki karakter dan gaya kepemimpinan yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam hal ketakwaan, kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab terhadap umat. Nilai-nilai keteladanan tersebut menjadi sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar.

Pendidikan agama islam (pai) di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan, pemahaman, serta pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Sejalan dengan itu, abdul majid menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah proses pembinaan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam.

Dalam konteks pembelajaran, materi keteladanan khulafaur rasyidin memiliki peranan yang sangat penting karena tidak hanya memberikan pemahaman sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter islami. Melalui kisah dan keteladanan para khalifah, peserta didik dapat meneladani sikap jujur, adil,

bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, pembelajaran ini diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.²³

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan kepada peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama tidak hanya menekankan pada pemberian pengetahuan tentang ajaran islam, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, serta pembentukan kepribadian yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Melalui proses pendidikan ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keimanan dan ketakwaannya kepada allah swt serta menjadikan ajaran islam sebagai pedoman hidup .

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam secara menyeluruh. Proses pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melibatkan peran guru sebagai pembimbing dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pembelajaran pendidikan agama islam juga bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, sikap religius, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial .

Lebih lanjut, pendidikan agama islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pendidikan agama islam berperan dalam membentuk manusia yang taat beragama, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan ajaran islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam

²³ Daulay, H. P., Dahlan, Z., & Suharti, S. (2020). Pendalaman materi sejarah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab pada topik Khulafa' al-Rasyidin di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*, 1(4), 275–292.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (ptk). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Ptk dilakukan melalui serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis berdasarkan permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas. Penelitian ini menekankan pada upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model atau metode pembelajaran tertentu yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa²⁴

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (ptk) eksperimental, yaitu penelitian yang berfokus pada penerapan suatu model atau metode pembelajaran tertentu untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, model yang diterapkan adalah *reciprocal teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas v sd negeri deah rungkom. Metode penelitian tindakan kelas (ptk) menurut emis merupakan suatu upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui tindakan nyata yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan. Ptk dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, kemudian menyusun rencana tindakan sebagai solusi, termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan strategi atau metode yang telah dirancang dalam proses pembelajaran di kelas. Tahap berikutnya adalah observasi, yaitu kegiatan mengamati jalannya tindakan untuk mengetahui aktivitas siswa, kinerja guru, serta perubahan yang terjadi selama pembelajaran

²⁴ Susanto, A. (2022). *Implementasi penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 6(3), 4572–4580.

berlangsung. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana guru mengevaluasi hasil tindakan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan, sehingga dapat menentukan perbaikan pada siklus berikutnya apabila diperlukan. Dengan demikian, penerapan ptk menurut emis menekankan pada proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai hasil yang optimal.²⁵ ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bangun yang berbeda, namun secara garis besar terdapat 4 bagan yang di lalui yaitu, 1. Perencanaa, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, dan 4. Rekleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan prinsip dasar dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara berulang dalam setiap siklus penelitian.

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), bahan ajar, media pembelajaran, serta model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain sebagai berikut:

- a) Menentukan materi atau topik pembelajaran yang akan diajarkan.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).
- c) Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran bagi siswa, seperti angket dan lembar kerja peserta didik (lkpd).
- d) Menyiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- e) Menyusun instrumen observasi untuk mengamati aktivitas

²⁵ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 16–20; Kemmis dan McTaggart dalam The Action Research Planner (Victoria: Deakin University, 1988). Hlmn 78

guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- f) Menyusun desain pengukuran minat belajar siswa yang diperoleh melalui angket.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp).

Dalam penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sd negeri deah rungkom. Melalui penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara sistematis sesuai dengan rencana yang telah disusun agar tujuan penelitian dapat tercapai secara maksimal. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a) Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang telah disusun.
- b) Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.
- c) Evaluasi pembelajaran dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran.
- d) Penilaian formatif dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik.

3. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan tindakan yang sedang

berlangsung didalamkelas. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Mengevaluasi hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja yang telah disusun.

Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicatat secara sistematis untuk dianalisis sebagai bahan evaluasi dalam penelitian.

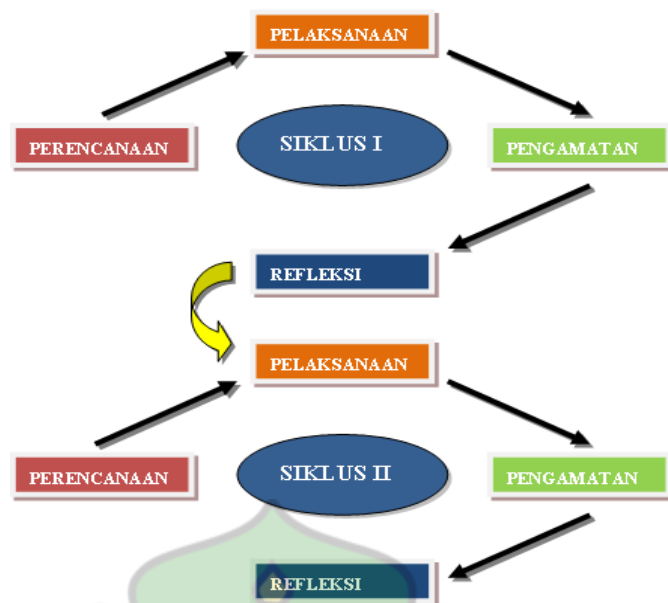
4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan tahap terakhir dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan instrumen penelitian lainnya.

Melalui kegiatan refleksi dapat diketahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan serta kekurangan yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Kegiatan refleksi meliputi:

- Sa. Analisis lembar observasi aktivitas siswa.
- B. Analisis lembar observasi aktivitas guru.
- C. Analisis



Gambar. 2 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa penelitian ini terdiri atas dua siklus. Siklus pertama merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian, sedangkan siklus kedua merupakan kelanjutan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Dalam penelitian tindakan kelas, pelaksanaan siklus tidak memiliki batasan jumlah tertentu, melainkan bergantung pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Siklus akan dilanjutkan apabila pada satu siklus nilai yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (kkm). Sebaliknya, siklus akan dihentikan apabila hasil belajar siswa telah mencapai atau memenuhi standar kkm yang telah ditetapkan oleh sekolah.²⁶

B. Subjek penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih peneliti untuk memperoleh data informasi penelitian. Adapun yang menjadi subejk penelitian ini adalah siswa kelas v sd deah rungkom, kab aceh besar yang berjumlah satu kelas.

1. Lokasi peneltian

²⁶ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2022). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Program Studi Pendidikan Profesi Guru*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hlm 98

penelitian dilakukan di sd deah rungkom, kab aceh besar. Terletak di jalan teuku daud silang, kajhu, kec. Baitussalam, kab. Aceh besar. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena peneliti menemukan adanya kasus terkait dengan judul yang ingin diteliti dan peneliti telah membangun komunikasi yang dalam dengan para pendidik disana guna untuk mencari kebenaran dari peristiwa-peristiwa yang sebenarnya terjadi di lokasi tersebut.

2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.²⁷ populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa dalam kelas v di sd deah rungkom.

3. Sampel

pemilihan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh (total sampling), yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung peningkatan hasil belajar siswa pada satu kelas melalui penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Dengan menggunakan seluruh siswa sebagai sampel, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara lebih akurat.

C. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data²⁸. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.²⁹ instrumen pengumpulan data yang

²⁷ Purwanza, S. W. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*.

²⁸ Anufia, T. A., & Budur. (2021). Instrumen pengumpulan data. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399– 405..

²⁹ Djollong, A. F. (2014). Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra'*, 2(1), 86–100.

digunakan dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan seperti tes, observasi dan angket/kuesioner. Dalam penerapan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama islam di sd negeri deah rungkom, instrumen pengumpulan data dapat dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa sd negeri deah rungkom. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif setelah di terapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching*. Tes diberikan dalam bentuk soal tertulis guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama islam. Hasil tes ini juga digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta tingkat ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (kkm).

2. Lembar observasi kegiatan guru

Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam menerapkan model *reciprocal teaching*. Aspek yang diamati meliputi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran seperti *predicting*, *questioning*, *clarifying*, dan *summarizing*, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas.

3. Lembar observasi kegiatan siswa

Lembar observasi kegiatan siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta keterlibatan siswa dalam setiap tahapan *reciprocal teaching*.

D. Teknik pengumpulan data

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, keterampilan atau sikap tentang topik tertentu. Tes dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, lisan, atau praktik yang dirancang untuk menguji pemahaman dan kemampuan individu yang telah dipelajari.³⁰

Dalam penelitian ini metode tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sd negeri deah rungkom. Tes berfungsi untuk mengidentifikasi dan membandingkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Hasil tes memberikan data akurat bagi peneliti terhadap hasil penerapan metode *reciprocal teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sd negeri deah rungkom.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan luruh panca indera seperti, mata, telinga, penciuman, mulut dan kulit. Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara terperinci untuk memperoleh data atau informasi penelitian.³¹

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung terkait proses pembelajaran di kelas pada sd negeri deah rungkom dalam pelajaran pendidikan agama islam. Dengan metode observasi, peneliti dapat memantau secara langsung penerapan metode *reciprocal teaching* dan respon siswa terhadap proses pembelajaran tersebut.

³⁰ Assadi, A., & Ubabuddin, U. (2023). Pengembangan evaluasi dan alat tes dalam pembelajaran PAI berbasis IT di MI Asy-Syafi'iyah Kota Singkawang. *Islamic Learning Journal*, 1(3), 902–914

³¹ Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>

F. Teknis analisis data

Teknik analisis data merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian diperoleh secara lengkap.³² dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data, sebagai berikut :

1) Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam pelajaran pendidikan agama islam. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk pilihan ganda. dalam penelitian pendidikan, tes yang digunakan umumnya berbentuk tes hasil belajar, yang diberikan dalam dua tahap, yaitu:

1. Tes awal (pre-test)

Tes awal diberikan sebelum perlakuan (*treatment*) dilakukan. Tujuan pre-test adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Dengan adanya pre-test, peneliti dapat membandingkan kondisi awal siswa sebelum diterapkan metode atau model pembelajaran tertentu.

2. Tes akhir (post-test)

Tes akhir diberikan setelah perlakuan dilakukan. Post-test bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil dari post-test ini kemudian dibandingkan dengan pre-test untuk melihat efektivitas metode yang digunakan dalam penelitian. Hasil tes ini membantu memahami penerapan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam.

³² Muhson, A. (2023). Teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Academia. Hlm 98

2) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat praktik pelaksanaan penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam proses belajar mengajar secara langsung, termasuk interaksi antara guru dan siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di kelas. Misalnya, bagaimana guru membimbing dan memberikan pembekalan kepada siswa, bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok, atau seberapa aktif siswa dalam diskusi kelompok. Data diambil menggunakan menggunakan lembar observasi yang berisi daftar kegiatan atau indikator yang diamati. Hasil observasi ini membantu peneliti mengevaluasi apakah model pembelajaran *reciprocal teaching* diterapkan dengan baik dan mempengaruhi hasil belajar siswa dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus persentase dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang diperoleh

F = Frekuensi atau jumlah responden yang memenuhi kategori tertentu

N = Jumlah keseluruhan responden

100% = Bilangan tetap untuk mengubah hasil perhitungan menjadi bentuk persentase.³³

³³ Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 43

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sd negeri deah rungkom yang berlokasi di kabupaten aceh besar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dengan mengedepankan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sekolah didukung oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efektif.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas v sd negeri deah rungkom tahun ajaran 2025/2026. Kelas v dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi masih belum optimal. Selain itu, peserta didik juga masih cenderung pasif ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (ptk) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran reciprocal teaching pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

B. Deskripsi hasil penelitian

1. Pelaksanaan penerapan metode reciprocal teaching di kelas v sdn deah

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di sd negeri deah rungkom pada peserta didik kelas v tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas

guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta hasil evaluasi belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus.

Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

a. Siklus 1

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas v sd negeri de
ah rungkom.
- b. Menentukan materi pembelajaran pendidikan agama islam yang akan diajarkan pada setiap siklus. Yaitu materi khulafaur rasyidin dengan submateri kepemimpinan abu bakar ash-shiddiq. Materi yang dipelajari meliputi pengertian khulafaur rasyidin, nama-nama khulafaur rasyidin, jasa dan kebijakan abu bakar ash-shiddiq dalam mempertahankan persatuan umat islam, memerangi kaum murtad, mengumpulkan mushaf al-qur'an, serta meneladani sifat jujur, amanah, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyusun modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka.
- d. Menyusun lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis model reciprocal teaching yang berisi kegiatan merangkum (*summarizing*), menyusun pertanyaan (*questioning*), mengklarifikasi (*clarifying*), dan memprediksi (*predicting*). Lkpd disusun dalam bentuk tugas kelompok yang mengarahkan peserta didik
- e. Menyusun instrumen tes hasil belajar. Berupa tes tertulis berbentuk

pilihan ganda (*multiple choice*) yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi khulafaur rasyidin, khususnya kepemimpinan abu bakar ash-shiddiq. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- f. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.
- g. Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung penerapan model *reciprocal teaching*. Yaitu *lcd proyektor*, *notebook/laptop*, *speaker* aktif, *handout* materi, *lkpd*, gambar yang berkaitan dengan materi abu bakar ash-shiddiq, papan tulis, dan *spidol*. Media tersebut digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi, meningkatkan perhatian, serta mendukung pelaksanaan setiap sintaks model *reciprocal teaching* secara optimal.

2). Tahap pelaksanaan (tindakan)

Pelaksanaan tindakan pada siklus i dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Adapun materi yang diajarkan pada siklus i mengacu pada modul ajar yang telah disusun, yaitu materi khulafaur rasyidin dengan submateri kepemimpinan abu bakar ash-shiddiq. Materi pembelajaran meliputi pengertian khulafaur rasyidin, nama-nama khulafaur rasyidin, keteladanan abu bakar ash-shiddiq, jasa-jasa beliau dalam mempertahankan persatuan umat islam, memerangi kaum murtad, mengumpulkan mushaf al-qur'an, serta penerapan nilai-nilai kepemimpinan beliau dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik membaca doa sebelum belajar, serta mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru mengondisikan kelas agar suasana belajar menjadi tertib dan kondusif.

Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sekaligus menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari materi, serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model reciprocal teaching sehingga peserta didik memahami kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat sebagai pengantar sebelum memasuki tahapan model reciprocal teaching, guru terlebih dahulu menyampaikan pengantar materi secara singkat mengenai khulafaur rasyidin, khususnya kepemimpinan abu bakar ash-shiddiq. Guru menjelaskan pengertian khulafaur rasyidin, nama-nama khalifah, latar belakang pengangkatan abu bakar sebagai khalifah pertama, serta jasa dan keteladanan beliau dalam menjaga persatuan umat islam, memerangi kaum murtad, mengumpulkan mushaf al-qur'an, serta menanamkan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Pengantar materi ini bertujuan memberikan gambaran awal agar peserta didik lebih mudah mengikuti tahapan pembelajaran berikutnya, sebelum peserta didik memasuki tahapan model reciprocal teaching. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran mengikuti tahapan *reciprocal teaching* sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Tahap pertama yaitu *predicting* (memprediksi). Pada tahap ini guru memberikan stimulus berupa gambar yang berkaitan dengan kepemimpinan abu bakar ash-shiddiq, kemudian membagikan handout atau bahan bacaan yang memuat materi khulafaur rasyidin. Peserta didik diminta mengamati gambar dan membaca handout secara cermat untuk mengidentifikasi gagasan pokok, kemudian memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan informasi yang diperoleh. Selanjutnya, setiap kelompok menyampaikan hasil prediksinya di depan kelas untuk didiskusikan bersama sebelum memasuki tahapan berikutnya.

Tahap kedua yaitu *questioning* (menyusun pertanyaan). Setelah membaca

siswa materi, guru meminta setiap kelompok untuk menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Pertanyaan tersebut selanjutnya diajukan kepada kelompok lain untuk didiskusikan bersama sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap ketiga yaitu *clarifying* (mengklarifikasi). Pada tahap ini peserta didik mendiskusikan jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disusun. Guru membimbing peserta didik apabila terdapat konsep yang belum dipahami serta memberikan penjelasan tambahan terhadap materi yang masih dianggap sulit oleh peserta didik

Tahap keempat yaitu *summarizing* (merangkum). Setelah seluruh kegiatan diskusi selesai, peserta didik bersama kelompoknya menyusun kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Masing-masing kelompok kemudian menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan maupun masukan terhadap hasil yang dipresentasikan.

Selama kegiatan berlangsung guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan arahan kepada peserta didik, serta memastikan setiap peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesan maupun kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah evaluasi selesai, guru menyampaikan pesan-pesan pembelajaran, mengajak peserta didik membaca hamdalah, kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

C. Observasi (pengamatan)

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar

observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran reciprocal teaching dapat terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

Hasil observasi pada siklus i meliputi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes evaluasi pada akhir pembelajaran.

1. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus i

Aktivitas guru diamati selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Aspek yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus i disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.2 lembar observasi aktivitas guru siklus i

Tahapan sintak	Aktivitas guru dalam kegiatan inti	Kriteria ketuntasan			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
Memprediksi (<i>predicting</i>)	Guru mengarahkan dan memberikan stimulus berupa gambar kepada siswa			✓	
	Guru membimbing siswa untuk memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pengamatan tersebut.			✓	
	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan isi materi, baik yang bersifat faktual maupun analitis.			✓	
	guru membagikan handout serta				✓

Pertanyaan (questioning)	mengarahkan siswa untuk membacanya dengan teliti guna mengidentifikasi gagasan pokok.				
	guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber guna menjawab pertanyaan yang telah disusun.		✓		
	Guru membimbing siswa dalam menelaah hasil pengumpulan data agar memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai.		✓		
Mengklarifikasi (clarifying)	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menelaah serta mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber			✓	
	Guru membimbing siswa dalam membandingkan dan menganalisis informasi untuk menemukan kesesuaian serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat.			✓	
	ru membimbing siswa agar memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam terhadap materi.		✓		
	Guru mengarahkan siswa untuk membaca ulang secara cermat materi mengenai abu bakar ash-shiddiq guna memperoleh pemahaman yang mendalam.			✓	

Merangkum (<i>summarizing</i>)	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi gagasan pokok serta informasi penting yang terdapat dalam materi.			✓	
	guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hasil pemahaman dalam bentuk ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri.			✓	
	Guru mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah dibuat, serta membimbing jalannya presentasi dan memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.				✓
	Jumlah skor maksimal	52			
	Jumlah skor yang diperoleh	38			
	Nilai persentase	73,07 %			

Sumber data: hasil penelitian kelas v sd negeri deah rungkom, 08 mei 2026

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{nilai persentase} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{nilai persentase} &= \frac{38}{52} \times 100\% \\ &= 73,07\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus i memperoleh persentase sebesar 73,07% dengan kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam mengoptimalkan pengelolaan kelas, memberikan penguatan kepada peserta didik, serta membimbing diskusi kelompok agar seluruh peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran.

2. hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus i

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keterlibatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *reciprocal teaching*. Aspek yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus i disajikan pada tabel 4.2 berikut.

tabel 4.2 lembar observasi aktivitas peserta didik siklus i

Tahapan sintak	Aktivitas guru dalam kegiatan inti	Kriteria ketuntasan			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
Memprediksi (<i>predicting</i>)	Siswa memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil Pengamatan terhadap gambar yang disajikan.		✓		
	Siswa membaca handout yang telah dibagikan dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok Yang terkandung di dalamnya.			✓	
	wa mengembangkan pertanyaan - pertanyaan kritis yang berkaitan dengan materi, baik bersifat aktual maupun analitis.		✓		
	Siswa membaca handout dengan teliti untuk mengidentifikasi				✓

Pertanyaan (questioning)	Gagasan pokok yang terkandung di dalamnya				
	Siswa mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh jawaban yang akurat.			✓	
	Siswa menelaah hasil pengumpulan Data dan menemukan jawaban yang akurat berdasarkan hasil penyelidikan.		✓		
Mengklarifikasi (clarifying)	Siswa menelaah dan mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.		✓		
	Siswa membandingkan dan Menganalisis informasi untuk menemukan kesesuaian serta Memperbaiki pemahaman.		✓		
	Siswa memperoleh pemahaman Yang lebih akurat dan mendalam sehingga tidak terjadi kesalahan pemaknaan.			✓	
	siswa membaca materi mengenai abu bakar ash shiddiq secara cermat untuk				✓

Merangkum (summarizing)	memahami isi materi.				
	wa mengidentifikasi gagasan kok dan informasi penting yang terkandung dalam materi			✓	
	wa menyusun ringkasan atau pe ta konsep menggunakan bahasa s endiri bagai bentuk maknaan terhadap teks.			✓	
	Siswa mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah disusun di depan kelas dengan Menggunakan bahasa sendiri sebagai bentuk penyampaian pemaham an Terhadap materi.				✓
	Jumlah skor maksimal	52			
	Jumlah skor yang diperoleh	37			
	Nilai persentase	71,15 %			

Sumber data: hasil penelitian kelas v sd negeri deah rungkom, 08 mei 2026

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{nilai persentase} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{nilai persentase} &= \frac{37}{52} \times 100\% \\ &= 71,15\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus i, hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal saat *preliminary research*. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 71,15%, sedangkan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 80% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, perlu

dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki pelaksanaan sintaks model reciprocal teaching, terutama pada tahap predicting (memprediksi), questioning (menyusun pertanyaan), clarifying (mengklarifikasi), dan summarizing (merangkum). Guru juga memberikan bimbingan yang lebih intensif, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok, serta memberikan penguatan terhadap materi agar hasil belajar peserta didik meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3. hasil belajar peserta didik

data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I. Tes evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari setelah penerapan tindakan pembelajaran. Pelaksanaan tes dilakukan secara mandiri oleh setiap peserta didik menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 75 sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (kktp) yang berlaku di sekolah, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 75 dinyatakan belum tuntas. Hasil tes evaluasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I, yang selanjutnya disajikan secara rinci pada tabel 4.3 berikut ini.

Table 4.3 hasil belajar peserta didik pada siklus I

No	Nama peserta didik	Nilai	Ketuntasan
1.	S-1	100	Tuntas
2.	S-2	100	Tuntas
3.	S-3	100	Tuntas
4.	S-4	100	Tuntas
5.	S-5	70	Tidak tuntas

6.	S-6	80	Tuntas
7.	S-7	60	Tidak tuntas
8.	S-8	100	Tuntas
9.	S-9	65	Tidak tuntas
10.	S-10	60	Tidak tuntas
11.	S-11	65	Tidak tuntas
12.	S-12	90	Tuntas
13.	S-13	90	Tuntas
14.	S-14	100	Tuntas
15.	S-15	90	Tuntas
16.	S-16	100	Tuntas
17.	S-17	90	Tuntas
Jumlah peserta didik tuntas		12	
Jumlah peserta didik tidak tuntas		5	

Sumber data: hasil penelitian kelas v sd negeri deah rungkom, 08 mei 2026

untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$Ks = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai persentase} &= \frac{12}{17} \times 100\% \\ &= 70,58\% \end{aligned}$$

berdasarkan data hasil belajar pada siklus i diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 70,58%, yang menunjukkan bahwa 12 dari 17 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 5 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan karena memperoleh nilai di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (kktip) yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta didik mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karena itu, hasil ketuntasan klasikal pada siklus i yang mencapai 70,58% belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga perlu dilakukan

perbaikan pembelajaran pada siklus ii untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai target yang telah ditetapkan

D. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pada siklus i selesai dilaksanakan. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar dalam merencanakan tindakan pada siklus ii.

Hasil refleksi pada siklus i dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 refleksi siklus I

No	Aspek	Hasil temuan	Rencana perbaikan
1	Aktivitas guru	Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks <i>reciprocal teaching</i> , namun pengelolaan waktu dan pembimbingan diskusi masih perlu ditingkatkan.	Guru akan mengatur waktu pembelajaran secara lebih efektif serta memberikan bimbingan yang lebih merata kepada setiap kelompok.
2	Aktivitas peserta didik	Guru akan memperbaiki pelaksanaan tahap predicting (memprediksi) dengan memberikan stimulus berupa gambar dan bahan bacaan, membimbing peserta didik menyampaikan hasil prediksi, serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi selama pembelajaran.	Guru akan memberikan motivasi, penghargaan, dan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
3	Hasil belajar	Hasil belajar peserta didik mulai meningkat, namun ketuntasan	Pada siklus ii guru akan memperbaiki strategi pembelajaran agar peserta

		belajar secara klasikal belum mencapai target.	didik lebih memahami materi dan mampu mencapai ketuntasan belajar.
--	--	--	--

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus i telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus ii dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus i sehingga diharapkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar dapat meningkat.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ii merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus i. Pada siklus ini peneliti berupaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus ii meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

A. Tahap perencanaan

tahap perencanaan pada siklus ii dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Peneliti memperbaiki beberapa kekurangan yang masih ditemukan selama proses pembelajaran sehingga pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat berjalan lebih optimal. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

1. Melakukan perbaikan kembali modul ajar sesuai materi yang akan dipelajari pada siklus II.
2. Menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* berdasarkan hasil refleksi siklus I.
3. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (lkpd).
4. Menyusun soal evaluasi hasil belajar.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.
6. Menyiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.

dengan adanya perbaikan tersebut diharapkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ii dapat meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar peserta didik

B. Tahap pelaksanaan (tindakan)

Pelaksanaan tindakan pada siklus ii dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah diperbaiki pada tahap perencanaan. Pada tahap ini guru kembali menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

1) kegiatan pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik membaca doa, mengecek kehadiran, serta mengondisikan kelas agar suasana belajar menjadi tertib. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman belajar peserta didik pada pertemuan sebelumnya.

Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat materi yang dipelajari, serta menjelaskan kembali tahapan pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* agar peserta didik memahami kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

2) kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran sebagai pengantar. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar.

- a) Tahap predicting, peserta didik membaca materi yang diberikan guru kemudian memprediksi isi bacaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
- b) Tahap questioning, setiap kelompok menyusun beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pertanyaan tersebut kemudian didiskusikan bersama kelompok lain.
- c) Tahap clarifying, peserta didik mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Guru memberikan bimbingan terhadap konsep-konsep yang masih kurang dipahami sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik.
- d) Tahap summarizing, setiap kelompok menyusun rangkuman materi berdasarkan hasil diskusi kemudian mempresentasikan hasilnya di depan

kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan, masukan, maupun pertanyaan sehingga terjadi interaksi aktif antar peserta didik.

Pada siklus ii guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada setiap kelompok sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3) kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan terhadap materi, memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, kemudian mengajak peserta didik membaca hamdalah dan menutup pembelajaran dengan salam.

C. Tahap observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer kembali melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang sama seperti pada siklus II. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

1) hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

Aktivitas guru pada siklus II diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tabel 4.5 lembar observasi aktivitas guru siklus II

Tahapan sintak	Aktivitas guru dalam kegiatan inti	Kriteria ketuntasan			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
Memprediksi	Guru mengarahkan dan memberikan stimulus berupa gambar kepada siswa				✓

<i>(predicting)</i>	Guru membimbing siswa untuk memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pengamatan tersebut.				✓
Pertanyaan <i>(questioning)</i>	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan isi materi, baik yang bersifat faktual maupun analitis.			✓	
	guru membagikan handout serta mengarahkan siswa untuk membacanya dengan teliti guna mengidentifikasi gagasan pokok.				✓
	guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber guna menjawab pertanyaan yang telah di susun				✓
	Guru membimbing siswa dalam menelaah hasil pengumpulan Data agar memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai.				✓
	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menelaah serta			✓	

Mengklarifikasi (<i>clarifying</i>)	mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber				
	Guru membimbing siswa dalam membandingkan dan menganalisis informasi untuk menemukan kesesuaian serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat.			✓	
	Guru membimbing siswa agar memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam terhadap materi.				✓
Merangkum (<i>summarizing</i>)	Guru mengarahkan siswa untuk membaca ulang secara cermat materi mengenai abu bakar ash-shiddiq guna memperoleh pemahaman yang mendalam.			✓	
	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi gagasan pokok serta informasi penting yang terdapat dalam materi.			✓	
	guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hasil pemahaman dalam bentuk ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri.			✓	

	Guru mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah dibuat, serta membimbing jalannya presentasi dan memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.				✓
	Jumlah skor maksimal	52			
	Jumlah skor yang diperoleh	46			
	Nilai persentase	88,46 %			

Sumber data: hasil penelitian kelas v sd negeri deah rungkom, 15 mei 2026

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{nilai persentase} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{nilai persentase} &= \frac{46}{52} \times 100\% \\ &= 88,46\% \end{aligned}$$

berdasarkan hasil observasi tersebut, aktivitas guru pada siklus ii memperoleh persentase sebesar 88,846% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu aktivitas guru mencapai persentase minimal 80%. Dengan demikian, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model reciprocal teaching pada siklus ii dinyatakan telah mencapai target yang diharapkan, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2) hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II

Aktivitas peserta didik pada siklus ii diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran.

Tabel 4.6 lembar observasi aktivitas peserta didik siklus II

Tahapan sintak	Aktivitas guru dalam kegiatan inti	Kriteria ketuntasan			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
Memprediksi (predicting)	Siswa memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil Pengamatan terhadap gambar yang disajikan.				✓
	Siswa membaca handout yang telah dibagikan dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok Yang terkandung di dalamnya.				✓
Pertanyaan (questioning)	siswa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan materi, baik bersifat Faktual maupun analitis.			✓	
	Siswa membaca handout dengan teliti untuk mengidentifikasi Gagasan pokok yang terkandung di dalamnya				✓
	siswa mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh jawaban yang akurat.				✓
	siswa menelaah hasil pengumpulan data dan menemukan jawaban yang akurat berdasarkan hasil penyelidikan.				✓

Mengklarifikasi (clarifying)	Siswa menelaah dan mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.			✓	
	Siswa membandingkan dan Menganalisis informasi untuk Menemukan kesesuaian serta Memperbaiki pemahaman.		✓		
	Siswa memperoleh pemahaman Yang lebih akurat dan mendalam sehingga tidak terjadi kesalahan pemaknaan.			✓	
Merangkum (summarizing)	Siswa membaca materi mengenai Abu bakar ash-shiddiq secara Cermat untuk memahami isi materi.				✓
	Siswa mengidentifikasi gagasan Pokok dan informasi penting yang Terkandung dalam materi			✓	
	Siswa menyusun ringkasan atau peta Konsep menggunakan bahasa sendiri Sebagai bentuk pemaknaan terhadap Teks.			✓	
	Siswa mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah disusun di depan kelas dengan Menggunakan bahasa sendiri sebagai bentuk penyampaian pemahaman Terhadap materi.				✓
	Jumlah skor maksimal	52			

	Jumlah skor yang diperoleh	45
	Nilai persentase	86,53%

Sumber data: hasil penelitian kelas v sd negeri deah rungkom, 15 mei 2026

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{nilai persentase} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{nilai persentase} &= \frac{45}{52} \times 100\% \\ &= 86,53\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus ii diketahui bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus i. Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, serta mampu bekerja sama dengan kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 86,53% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus ii diketahui bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 15,38% dibandingkan dengan siklus i. Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, serta mampu bekerja sama dengan kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 86,53% dengan kategori sangat baik.

3) hasil belajar peserta didik pada siklus II

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*, peneliti memberikan tes evaluasi pada akhir pembelajaran siklus II. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 hasil belajar peserta didik siklus ii

No	Nama peserta didik	Nilai	Ketuntasan
1.	S-1	100	Tuntas
2.	S-2	100	Tuntas
3.	S-3	100	Tuntas
4.	S-4	100	Tuntas
5.	S-5	60	Tidak tuntas
6.	S-6	90	Tuntas
7.	S-7	90	Tuntas
8.	S-8	100	Tuntas
9.	S-9	90	Tuntas
10.	S-10	90	Tuntas
11.	S-11	65	Tidak tuntas
12.	S-12	100	Tuntas
13.	S-13	100	Tuntas
14.	S-14	100	Tuntas
15.	S-15	90	Tuntas
16.	S-16	100	tuntas
17.	S-17	100	Tuntas
Jumlah peserta didik tuntas			15
Jumlah peserta didik tidak tuntas			2

Sumber data: hasil penelitian kelas v sd negeri deah rungkom, 15 mei 2026

untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$Ks = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai persentase} &= \frac{15}{17} \times 100\% \\ &= 88,23\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Sebagian besar peserta didik telah mampu memahami materi yang dipelajari melalui penerapan

model pembelajaran reciprocal teaching. Peserta didik juga terlihat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menyampaikan hasil rangkuman materi sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan bermakna.

Tabel 4.8 perbandingan hasil belajar peserta didik siklus i dan siklus ii

No	Aspek	Siklus i	Siklus ii
1	Jumlah peserta didik	17	17
2	Peserta didik tuntas	12	15
3	Peserta didik tidak tuntas	5	2
4	Ketuntasan klasikal	70,58%	88,23%

D. Tahap refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Guru telah mampu menerapkan langkah-langkah model reciprocal teaching dengan baik sehingga peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam bekerja sama, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil refleksi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

No	Refleksi	Hasil temuan	Tindak lanjut
1	Aktivitas guru	Guru telah melaksanakan seluruh langkah pembelajaran sesuai sintaks reciprocal teaching dan	Guru diharapkan tetap mempertahankan kualitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

		mampu mengelola kelas dengan baik.	
2	Aktivitas peserta didik	Peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, mengklarifikasi jawaban, serta menyampaikan hasil rangkuman materi.	Keaktifan peserta didik perlu dipertahankan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
3	Hasil belajar	Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.	Model reciprocal teaching dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II telah memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu, penelitian dianggap telah mencapai indikator keberhasilan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

a. Pembahasan hasil penelitian

1) Aktifitas guru dan siswa dalam penerapan *reciprocal teaching*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (ptk) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran reciprocal teaching pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas v sd negeri deah rungkom.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan dampak positif terhadap aktivitas

guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

a) Analisis aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus i guru masih memerlukan penyesuaian dalam menerapkan langkah-langkah model *reciprocal teaching*, terutama dalam mengelola waktu pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, serta memberikan penguatan kepada peserta didik.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus ii, aktivitas guru menjadi lebih baik. Guru mampu melaksanakan setiap tahapan pembelajaran secara sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Guru juga mampu membimbing peserta didik dalam kegiatan *predicting*, *questioning*, *clarifying*, dan *summarizing* sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 4.10 perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II

Aspek	Siklus i	Siklus ii	Peningkatan
Aktivitas guru	78,84%	88,46%	9,62%

berdasarkan tabel 4.10, aktivitas guru mengalami peningkatan dari 78,84% pada siklus i menjadi 88,46% pada siklus ii. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 9,62%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *reciprocal teaching* secara optimal. Pada siklus II, guru telah melaksanakan setiap tahapan pembelajaran dengan lebih sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Selain itu, guru juga lebih efektif dalam membimbing peserta didik pada kegiatan *predicting*, *questioning*, *clarifying*, dan *summarizing*, sehingga proses pembelajaran

berlangsung lebih aktif, terarah, dan berpusat pada peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dan telah mencapai kategori sangat baik.

2. Analisis aktivitas peserta didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus i masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif bertanya, belum berani menyampaikan pendapat, serta masih memerlukan bimbingan dalam menyusun rangkuman materi.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ii, peserta didik mulai menunjukkan perubahan yang positif. Peserta didik lebih aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa model *reciprocal teaching* mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

tabel 4.11 perbandingan aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II

Aspek	Siklus i	Siklus ii	Peningkatan
Aktivitas peserta didik	71,15%	86,53%	15,38%

berdasarkan tabel 4.11, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari 71,15% pada siklus I menjadi 86,53% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 15,38%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Pada siklus ii, peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, peserta didik juga semakin terampil dalam melaksanakan tahapan predicting, questioning, clarifying, dan summarizing. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik telah mencapai kategori sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu memperoleh persentase aktivitas minimal 80%.

3. Analisis hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, bertanya, mengklarifikasi, dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Selain meningkatkan hasil belajar, model *reciprocal teaching* juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama antar peserta didik. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi dengan teman sekelompoknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas v sd negeri deah rungkom.

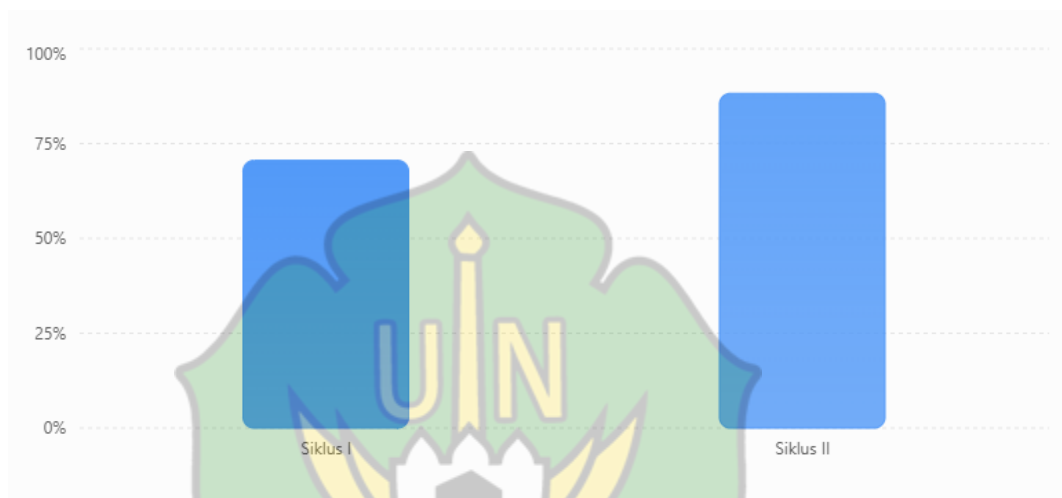
tabel 4.12 perbandingan hasil belajar peserta didik

Aspek	Siklus i	Siklus ii
Jumlah peserta didik	17	17
Peserta didik tuntas	12	15
Peserta didik tidak tuntas	5	2
Ketuntasan klasikal	70,58%	88,23%

Berdasarkan tabel 4.11, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari 71,15% pada siklus i menjadi 86,53% pada siklus ii. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 15,38%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Pada siklus ii, peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta mampu bekerja sama dalam kelompok.

Selain itu, peserta didik juga semakin terampil dalam melaksanakan tahapan *predicting*, *questioning*, *clarifying*, dan *summarizing*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik telah mencapai kategori sangat baik dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu memperoleh persentase aktivitas minimal 80%..

tabel 4.13 Grafik Perbandingan hasil belajar peserta didik siklus 1 dan siklus 2



Berdasarkan grafik perbandingan hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar setelah diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Pada Siklus I, persentase ketuntasan klasikal mencapai 70,58%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 88,23%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 17,65%

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Pada Siklus II, peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, memahami materi melalui kegiatan *predicting*, *questioning*, *clarifying*, dan *summarizing*, serta lebih mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini berdampak pada meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan, yaitu dari 12 peserta didik pada Siklus I menjadi 15 peserta didik pada Siklus II.

Dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,23%, hasil belajar peserta didik pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas v sd negeri deah rungkom, maka dapat diambil beberapa kesimpulan

Penerapan model pembelajaran reciprocal teaching pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan pada setiap pelaksanaan tindakan. Guru mampu berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa terlibat lebih aktif melalui kegiatan memprediksi materi (predicting), menyusun pertanyaan (questioning), mengklarifikasi materi (clarifying), dan merangkum hasil pembelajaran (summarizing). Aktivitas peserta didik meningkat dari 71,15% pada siklus i menjadi 86,53% pada siklus ii, atau mengalami peningkatan sebesar 15,38%, sehingga mencapai kategori sangat baik dan memenuhi indikator keberhasilan penelitian

Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari **70,58%** pada siklus i menjadi 88,23% pada siklus ii, atau mengalami peningkatan sebesar 17,65%. Jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (kkm) juga meningkat dari 12 orang menjadi 15 orang, sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas menurun dari 5 orang menjadi 2 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta telah memenuhi indikator

keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%.³. Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui penerapan model ini, peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, mampu bekerja sama dalam kelompok, berpikir kritis, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pendidikan agama islam.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, serta menyampaikan pendapat dan pemahamannya kepada teman sekelas. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran pendidikan agama islam maupun mata pelajaran lainnya. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model ini juga mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta kerja sama antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung

2. Bagi siswa

siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok. Dengan demikian, pemahaman terhadap materi pembelajaran akan semakin baik sehingga hasil belajar dapat terus meningkat.

3. Bagi sekola

sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan atau pengembangan profesional agar kualitas pembelajaran di sekolah semakin meningkat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran reciprocal teaching pada materi, jenjang pendidikan, maupun variabel penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan Islam, 2019), hlm. 112–118.
- Ann l. Brown & Annemarie Sullivan palincar. (1984). *Reciprocal teaching of comprehension-fostering and comprehension-activities* hlm 24
- Anufia, T. A., & Budur. (2021). Instrumen pengumpulan data. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399– 405..
- Assadi, A., & Ubabuddin, U. (2023). Pengembangan evaluasi dan alat tes dalam pembelajaran PAI berbasis IT di MI Asy-Syafi'iyyah Kota Singkawang. *Islamic Learning Journal*, 1(3), 902–914
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., & Suharti, S. (2020). Pendalaman materi sejarah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab pada topik Khulafa' al-Rasyidin di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*, 1(4), 275–292.
- Dewi Rachmayani “Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa,” *JUDIKA: Jurnal Pendidikan Unsika* 3, no. 2 (2014)
- Dimiyati dan mudjiono, belajar dan pembelajaran (Jakarta: rineka cipta, 2013), hlm,
- Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longmans
- Djollong, A. F. (2014). Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2022). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Program Studi Pendidikan Profesi Guru*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hlm 98
- Hasan Basri, *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Miftahul Ulum Kabupaten Puwarkata* (2023), Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati

- Bandung. Hlm 34
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kemendikbud. Hlmn 78
- Krathwohl, David R. (2002). A Revision of Bloom's Taxonomy. New York: Longman. Hlm 345
- Maisarah. (2021). Penerapan model *reciprocal teaching* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di krlas IV Aceh Selatan <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16526/> . hlm 76
- Muhson, A. (2023). Teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Academia. Hlm 98
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, p. 107.
- Nana sudjana, penilaian hasil belajar (bandung: remaja rosdakarya 2016), hlm.22.
- Nur Aini dan Rahmat Hidayat, Implementasi Model Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan Dasar, 2021), hlm. 67–75.
- Palincsar, A. S., & Brown, A. L. (1984). Reciprocal teaching of comprehension-fostering and comprehension-monitoring activities. *Cognition and Instruction*, 1(2), 117–175. https://doi.org/10.1207/s1532690xci0102_1 hlm. 98
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Prihatiningsih, E. (2020). Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 3(2), 135–139. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/827>
- Purwanza, S. W. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*.

- Rahayu N, aristia, Y . ., & dkk. (2022). Model pembelajaran reciprocal teaching pada pembelajaran membaca pemahaman (Dokkai 3). *Prosiding Seminar Nasional*, 20–28.
- Sari, F. F. (2022). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN 23 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 185–193.
- Sari, F. F. (2022). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar matematika kelas V di SDN 23 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 185–193.
- Shaleh, M., Muhaemin, M., Saputra, I., & Musfira, M. (2025). *Integrasi nilai iman dan taqwa dalam pembelajaran sebagai upaya pembentukan kepribadian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Ele. Muntazar: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 251–259.
- Siti Nurhasanah, Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020), hlm. 45–50.
- Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 16–20; Kemmis dan McTaggart dalam The Action Research Planner (Victoria: Deakin University, 1988). Hlmn 78
- Susanto, A. (2022). *Implementasi penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4572–4580.
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 256
- Zaini, M. (2023). Penerapan Metode Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 180–195.

Lampiran

lampiran 1: surat keputusan pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 639 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

- Dra. Safrina Ariani, MA., Ph.D.**
- Cut Rizki Mustika, M.Pd.**

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Uci Fitria Udayana

NIM : 220201138

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Deah Rungkom

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 April 2026
Dekan,


Safrina Ariani

lampiran
Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
Direktur Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
Mahasiswa yang bersangkutan

Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negeri  

Lampiran 2: surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2904/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri Deah Rungkom Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201138

Nama : UCIFITRIA UDAYANA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Makam pahlawan Sejahtera Latong

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN RECIPROCAL TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DEAH RUNGKOM***

Banda Aceh, 27 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 05 Juni 2026

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
NIP. 197508152001121002

lampiran 3 : surat keterangan telah menyelesaikan penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI DEAH RUNGKOM
Jln. Laksamana Malahayati Km. 8,5 Desa Kajhu Kec. Baitussalam, Kode Pos 23373,
E-mail: sdnerideahrunkom@gmail.com

Nomor : 422/125/DR/V/2026
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Tempat

Dengan hormat,
Sesuai dengan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-2904/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026 tanggal 04 Mei 2026 perihal permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Deah Rungkom bersama ini kami sampaikan bahwa yang nama tersebut dibawah ini :

Nama : Uci Fitria Udayana
NIM : 220201138
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Deah Rungkom

Telah selesai melakukan penelitian di wilayah kerja SD Negeri Deah Rungkom Sejak tanggal 04 Mei s.d 16 Mei 2026.
Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kajhu, 16 Mei 2026
Kepala SDN Deah Rungkom

NIP. 19710306 199606 2 003

Lampiran 4 : surat lulus plagiasi

Lampiran 5: lembar observasi guru siklus i dan ii

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Deah Rungkom
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pembelajaran : Khulafaur Rasyidin (ABU Bakar Ash-Siddiq dan Umar bin Khattab)
Nama Pengamat : HASANAH, S.Pd.1
Hari/Tanggal : 08 Mei 2020 / Sabtu

Petunjuk: Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Keterangan:

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup Baik
- 1 = Kurang

Tahapan Sintak	Aktivitas Guru dalam Kegiatan Inti	Kriteria Ketuntasan			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Memprediksi (Predicting)	Guru mengarahkan dan memberikan stimulus berupa gambar kepada siswa			✓	
	Guru membimbing siswa untuk memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pengamatan tersebut.			✓	
	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengembangkan			✓	

Pertanyaan (questioning)	pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan isi materi, baik yang bersifat faktual maupun analitis.		←		✓
	Guru membagikan handout serta mengarahkan siswa untuk membacanya dengan teliti guna mengidentifikasi gagasan pokok.				✓
	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber guna menjawab pertanyaan yang telah disusun.		✓		
	Guru membimbing siswa dalam menelaah hasil pengumpulan data agar memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai.		✓		
Mengklarifikasi (clarifying)	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menelaah serta mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber			✓	
	Guru membimbing siswa dalam membandingkan dan menganalisis informasi untuk menemukan kesesuaian serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat.			✓	
	Guru membimbing siswa agar memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam terhadap materi.		✓		
Merangkum (summarizing)	Guru mengarahkan siswa untuk membaca ulang secara cermat materi mengenai Abu Bakar Ash-Shiddiq guna memperoleh pemahaman yang mendalam.			✓	
	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi gagasan pokok serta informasi penting yang terdapat dalam materi.			✓	
	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hasil pemahaman dalam bentuk ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri.			✓	

	Guru mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah dibuat, serta membimbing jalanya presentasi dan memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.				✓
	Jumlah				
	Persentase				

Banda Aceh,

Mei 2026

Pengamat



(HASANAH S.pd.1
19830616 2009042004)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Deah Rungkom
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pembelajaran : Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar Ash-Siddiq dan Umar Bin Khattab)
Nama Pengamat : HASANAH, S.Pd.1
Hari/Tanggal : 15 Mei 2026 / Sabtu

Petunjuk: Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang

Tahapan Sintak	Aktivitas Guru dalam Kegiatan Inti	Kriteria Ketuntasan			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Memprediksi (Predicting)	Guru mengarahkan dan memberikan stimulus berupa gambar kepada siswa				✓
	Guru membimbing siswa untuk memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pengamatan tersebut.				✓
	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengembangkan			✓	✓

Pertanyaan (questioning)	pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan isi materi, baik yang bersifat faktual maupun analitis.				✓
	Guru membagikan handout serta mengarahkan siswa untuk membacanya dengan teliti guna mengidentifikasi gagasan pokok.				✓
	Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber guna menjawab pertanyaan yang telah disusun.				✓
	Guru membimbing siswa dalam menelaah hasil pengumpulan data agar memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai.			✓	
Mengklarifikasi (clarifying)	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menelaah serta mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber			✓	
	Guru membimbing siswa dalam membandingkan dan menganalisis informasi untuk menemukan kesesuaian serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat.				✓
	Guru membimbing siswa agar memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan menalam terhadap materi.			✓	
Merangkum (summarizing)	Guru mengarahkan siswa untuk membaca ulang secara cermat materi mengenai Umar bin Khattab guna memperoleh pemahaman yang mendalam.			✓	
	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi gagasan pokok serta informasi penting yang terdapat dalam materi.			✓	
	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hasil pemahaman dalam bentuk ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri.				✓

	Guru mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah dibuat, serta membimbing jalanya presentasi dan memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.				✓
	Jumlah				
	Persentase				

Banda Aceh,

Mei 2026

Pengamat

HASANAH S.pd.
19030616 2009042024



Lampiran 6. Lembar observasi siswa siklus i dan ii

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Deah Rungkom

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi Pembelajaran : Khulafaur Rasyidin

Nama Pengamat : Vina Munawarah

Hari/Tanggal : Jum'at 108 / Mei / 2026 .

Petunjuk: Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang

Tahapan Sintak	Aktivitas Guru dalam Kegiatan Inti	Kriteria Ketuntasan			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Memprediksi (Predicting)	Siswa memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar yang disajikan.		✓		
	Siswa membaca handout yang telah dibagikan dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya.				✓

Pertanyaan (questioning)	Siswa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan materi, baik bersifat faktual maupun analitis.		✓		✓
	Siswa membaca handout dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya				✓
	Siswa mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh jawaban yang akurat.		✓	✓	✓
	Siswa menelaah hasil pengumpulan data dan menemukan jawaban yang akurat berdasarkan hasil penyelidikan.		✓	✓	✓
Mengklarifikasi (clarifying)	Siswa menelaah dan mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.		✓	✓	✓
	Siswa membandingkan dan menganalisis informasi untuk menemukan kesesuaian serta memperbaiki pemahaman.			✓	
	Siswa memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam sehingga tidak terjadi kesalahan pemaknaan.				✓
Merangkum (summarizing)	Siswa membaca materi mengenai Abu Bakar Ash-Shiddiq secara cermat untuk memahami isi materi.			✓	
	Siswa mengidentifikasi gagasan pokok dan informasi penting yang terkandung dalam materi			✓	
	Siswa menyusun ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri Sebagai bentuk pemaknaan terhadap teks.				✓
	Siswa mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah disusun di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri sebagai bentuk penyampaian pemahaman terhadap materi.				✓

	Jumlah	
	Persentase	

Banda Aceh, 08 Mei 2026

Pengamat

[Signature]

(Vira Munawarah)



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri Deah Rungkom
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi Pembelajaran : Khulafaur Rasyidin
Nama Pengamat : Vina Munawarah.
Hari/Tanggal : 15/05/2020 / Sabtu

Petunjuk: Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran.

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang

Tahapan Sintak	Aktivitas Guru dalam Kegiatan Inti	Kriteria Ketuntasan			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
Memprediksi (Predicting)	Siswa memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar yang disajikan.		✓		
	Siswa membaca handout yang telah dibagikan dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok			✓	

	yang terkandung di dalamnya.				
Pertanyaan (questioning)	Siswa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan materi, baik bersifat faktual maupun analitis.		✓		✓
	Siswa membaca handout dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya				✓
	Siswa mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh jawaban yang akurat.			✓	✓
	Siswa menelaah hasil pengumpulan data dan menemukan jawaban yang akurat berdasarkan hasil penyelidikan.		✓		✓
Mengklarifikasi (clarifying)	Siswa menelaah dan mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.		✓		✓
	Siswa membandingkan dan menganalisis informasi untuk menemukan kesesuaian serta memperbaiki pemahaman.		✓		
	Siswa memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam sehingga tidak terjadi kesalahan pemaknaan.			✓	
Merangkum (summarizing)	Siswa membaca materi mengenai Umar bin Khattab secara cermat untuk memahami isi materi.				✓
	Siswa mengidentifikasi gagasan pokok dan informasi penting yang terkandung dalam materi			✓	
	Siswa menyusun ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri Sebagai bentuk pemaknaan terhadap teks.			✓	
	Siswa mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah disusun di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri sebagai bentuk penyampaian pemahaman				✓

	terhadap materi.				
	Jumlah				
	Persentase				

Banda Aceh, 15 Mei 2026

Pengamat



(Vina Munawarah)



Lampiran 6 : Soal Pretest Siklus I

Soal Pretest Siklus I

Materi Khulaurasyidin (Abu Bakar Ash-Siddiq)

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d

1. Mengapa Khulafaur Rasyidin disebut sebagai "penerus" kepemimpinan Rasulullah, padahal mereka bukan seorang Nabi?
 - a. Karena mereka mendapatkan wahyu baru dari Allah.
 - b. Karena mereka bertugas menjaga dan menegakkan ajaran yang telah dibawa Rasulullah.
 - c. Karena mereka ingin mengubah hukum-hukum yang sudah ada.
 - d. Karena mereka adalah anggota keluarga Nabi yang paling kaya.
2. Pemilihan Khulafaur Rasyidin dilakukan melalui musyawarah. Apa pelajaran yang bisa kita ambil jika kita ingin memilih ketua kelas di sekolah?
 - a. Memilih teman yang paling berani berkelahi.
 - b. Mengambil keputusan bersama untuk kepentingan seluruh anggota kelas.
 - c. Memilih secara sepihak agar cepat selesai.
 - d. Menunjuk teman yang paling banyak memberikan hadiah.
3. Khulafaur Rasyidin memimpin dengan prinsip "Keadilan". Contoh tindakan adil seorang pemimpin di sekolah adalah...
 - a. Membagi tugas sama rata kepada semua siswa agar tidak ada yang merasa dibeda-bedakan
 - b. Memberikan kesempatan semua anggota menyampaikan pendapat, tetapi keputusan tetap diambil oleh ketua

- c. Apabila ada siswa yang berbuat salah, seluruh siswa di kelas mendapat hukuman
 - d. Memberikan tugas secara sama rata kepada semua siswa tanpa mempertimbangkan kemampuannya.
4. Apa dampak positif bagi umat Islam dengan adanya Khulafaur Rasyidin setelah Rasulullah wafat?
- a. Umat Islam tetap memiliki sosok pemimpin yang menjaga persatuan.
 - b. Umat Islam bisa membuat agama baru yang lebih mudah.
 - c. Umat Islam tidak perlu lagi melaksanakan ibadah haji.
 - d. Wilayah Islam menjadi semakin sempit dan tertutup.
5. Masa kepemimpinan Abu Bakar hanya 2 tahun dibandingkan dengan khalifah yang lain, namun, mengapa masa Abu Bakar tetap dianggap sangat penting?
- a. Karena ia mampu memperluas wilayah Islam dengan cepat dalam waktu singkat.
 - b. Karena ia berhasil menjaga stabilitas dan persatuan umat saat kondisi sedang krisis.
 - c. Karena ia dikenal sebagai pemimpin yang sangat kaya dan berpengaruh.
 - d. Karena ia fokus membangun berbagai fasilitas fisik untuk kemajuan umat.
6. Abu Bakar diberi gelar *Ash-Shiddiq* karena membenarkan peristiwa Isra' Mi'raj. Sikap apa yang bisa kita tiru dari gelar tersebut?
- a. Berani mempertahankan kebenaran meskipun banyak orang meragukannya
 - b. Menyesuaikan pendapat dengan mayoritas agar tidak menimbulkan konflik
 - c. Menghindari perdebatan agar tetap dianggap bijaksana
 - d. Memilih sikap netral dalam situasi yang membingungkan
7. Mengapa kejujuran Abu Bakar sangat berpengaruh terhadap kekuatan umat Islam di masa awal?
- a. Karena ketegasannya membuat orang-orang segan dan takut kepada nya.
 - b. Karena kejujurannya menumbuhkan kepercayaan umat terhadap ajaran Rasulullah.
 - c. Karena ia memberikan penghargaan kepada orang-orang yang jujur.
 - d. Karena keberhasilannya dalam berdagang membuatnya dihormati

8. Abu Bakar dikenal sebagai sosok yang sangat sederhana. Jika seorang ketua kelas meniru sifat ini, maka ia akan...
- a. Menolak semua bentuk fasilitas tambahan agar terlihat sederhana
 - b. Menggunakan wewenangnya secara terbatas dan mengutamakan kepentingan bersama.
 - c. Bersikap biasa saja tanpa menunjukkan tanggung jawab sebagai pemimpin.
 - d. Menghindari pergaulan agar tidak terpengaruh gaya hidup teman.
9. Banyak orang murtad (keluar dari Islam) setelah Nabi wafat. Mengapa Abu Bakar menghadapi mereka dengan tindakan tegas?
- a. Karena ingin menunjukkan bahwa kekuasaan harus dipatuhi tanpa syarat.
 - b. Untuk menjaga stabilitas sosial dan keberlangsungan ajaran islam di tengah krisis.
 - c. Karena tekanan dari para sahabat lain yang menginginkan tindakan keras
 - d. Untuk memperluas pengaruh politik di wilayah sekitarnya.
10. Sebagian orang menolak membayar zakat karena menganggap zakat hanya untuk Nabi. Bagaimana pendapatmu tentang ketegasan Abu Bakar dalam masalah ini?
- a. Ketegasan tersebut perlu dikaji ulang karena berpotensi menimbulkan konflik berkepanjangan
 - b. Ketegasan itu menunjukkan konsistensi dalam menegakkan prinsip agama dan keadilan sosial
 - c. Sikap tersebut lebih di dorong oleh kepentingan politik daripada ajaran agama.
 - d. Abu Bakar hanya ingin mengisi kas negara untuk kepentingannya sendiri.
11. Peristiwa Perang Yamamah menyebabkan banyak penghafal Al-Qur'an gugur. Masalah apa yang akan timbul jika Abu Bakar tidak segera mengumpulkan ayat Al-Qur'an?
- a. Terjadinya perbedaan cara membaca Al-Quran di berbagai wilayah
 - b. Resiko hilangnya sebagian ayat karena berkurangnya para penghafal
 - c. Munculnya kelompok yang menafsirkan Al-Quran secara bebas
 - d. Berkurangnya minat umat islam dalam mempelajari Al-Quran
12. Dalam proses mengumpulkan Al-Qur'an, Abu Bakar membentuk tim yang sangat teliti. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus...

- a. Mengandalkan kemampuan pribadi dalam mengambil keputusan penting
 - b. Melibatkan orang yang kompeten dan menjaga ketelitian dalam pekerjaan besar
 - c. Mengutamakan kecepatan agar tugas cepat selesai tanpa hambatan
 - d. Memberikan kebebasan penuh tanpa pengawasan kepada tim
13. Abu Bakar melanjutkan pengiriman pasukan ke wilayah Romawi dan Persia. Hal ini membuktikan bahwa...
- a. Abu Bakar ingin memperluas wilayah kekuasaan tanpa mempertimbangkan kondisi umat
 - b. Abu Bakar lebih mengutamakan ekspansi dibandingkan stabilitas dalam negeri
 - c. Abu Bakar tetap melanjutkan misi dakwah yang telah dimulai Rasulullah.
 - d. Abu Bakar ingin membalas dendam kepada negara lain.
14. Apa alasan utama Abu Bakar mengirim pasukan ke luar Jazirah Arab?
- a. Menyebarkan kedamaian dan ajaran Islam ke wilayah yang lebih luas.
 - b. Memaksa semua orang untuk memeluk agama Islam
 - c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui penguasaan wilayah baru.
 - d. Mencari tempat tinggal baru bagi penduduk Madinah.
15. Kebijakan mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu mushaf (buku) sangat bermanfaat bagi kita sekarang. Manfaat terbesarnya adalah...
- a. Kita bisa membeli Al-Qur'an dengan harga murah dicetak massal.
 - b. Kita bisa membaca Al-Qur'an yang isinya tetap asli dan sama di seluruh dunia.
 - c. Al-Qur'an menjadi lebih mudah diperjualbelikan di berbagai tempat
 - d. Kita tidak perlu lagi menghafal ayat-ayat pendek.
16. Bagaimana cara Abu Bakar menjaga stabilitas ekonomi umat Islam pada masa kepemimpinannya?
- a. Dengan membagikan uang secara cuma-cuma tanpa bekerja.
 - b. Dengan memastikan zakat tetap dijalankan untuk membantu fakir miskin.

- c. Dengan menaikkan pajak yang sangat tinggi bagi rakyatnya.
 - d. Dengan meminjam harta dari negara-negara lain demi kebutuhan rakyatnya.
17. Ketegasan Abu Bakar dalam menjaga ajaran Islam berpengaruh pada perkembangan agama Islam karena...
- a. Umat menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ajaran agama
 - b. Agama Islam menjadi lebih kuat karena tidak mudah dipecah-belah oleh nabi palsu.
 - c. Penyebaran agama Islam menjadi terhambat di berbagai wilayah
 - d. Aturan agama Islam diubah menjadi lebih longgar mengikuti keinginan masyarakat.
18. Sifat santun Abu Bakar dalam memimpin sangat disenangi rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang hebat adalah pemimpin yang...
- a. Lebih banyak memberi perintah daripada mendengarkan
 - b. Memiliki hati yang lembut namun tetap teguh pada aturan.
 - c. Mengutamakan sikap baik dan tidak menghargai orang lain
 - d. Tidak pernah menegur kesalahan bawahannya.
19. Apa yang akan terjadi jika Abu Bakar tidak segera menyatukan kembali suku-suku yang ingin memisahkan diri?
- a. Umat Islam akan menjadi semakin kuat di masa depan.
 - b. Terjadi disintegrasi (perpecahan) yang bisa menghancurkan agama Islam.
 - c. Semua orang akan menjadi pemimpin di daerah/sukunya masing-masing.
 - d. Dakwah Islam akan menyebar lebih cepat ke Eropa.
20. Pengaruh kepemimpinan Abu Bakar bagi generasi setelahnya adalah...
- a. Memberikan contoh cara menghadapi krisis dengan bijaksana dan berani.
 - b. Mengajarkan bahwa menjadi pemimpin adalah cara untuk menjadi kaya.
 - c. Memberikan perintah agar semua orang berhenti bekerja.
 - d. Menunjukkan bahwa musyawarah tidak diperlukan dalam memimpin

Lampiran 7 : Soal Pretest Siklus II

Materi Khulaurasyidin (Umar bin Khattab)

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d

1. Mengapa Umar bin Khattab membentuk lembaga "Diwan" (kantor urusan administrasi) saat wilayah Islam semakin luas?
 - a. Agar terlihat lebih modern dari bangsa lain.
 - b. Untuk mempermudah pengaturan distribusi bantuan dan gaji tentara secara adil.
 - c. Karena diperintah oleh bangsa Romawi dan Persia.
 - d. Agar beliau tidak perlu bekerja sendirian di kantor.
2. Saat menaklukkan Yerusalem, Umar bin Khattab memilih untuk menjamin keamanan ibadah umat beragama lain. Tindakan ini mencerminkan...
 - a. Keinginan untuk dipuji oleh raja-raja dunia.
 - b. Rasa takut Umar terhadap jumlah musuh yang besar.
 - c. Prinsip keadilan dan toleransi dalam memperkuat persatuan umat.
 - d. Ketidakmampuan Umar dalam memaksa orang lain masuk Islam.
3. Bagaimana cara Umar bin Khattab memastikan bahwa para gubernur di wilayah yang jauh tidak melakukan kecurangan?
 - a. Dengan memberikan gaji yang sangat kecil.

- b. Melakukan pemeriksaan harta kekayaan pejabat sebelum dan sesudah menjabat.
 - c. Melarang pejabat keluar rumah selama bertugas.
 - d. Membiarkan mereka bekerja tanpa pengawasan agar mereka mandiri.
4. Apa pengaruh utama dari kebijakan Umar bin Khattab yang menetapkan kalender Hijriah bagi budaya dunia Islam?
- a. Mempermudah umat Islam dalam mendata sejarah dan administrasi negara.
 - b. Mengikuti gaya kalender yang digunakan oleh kaum Quraisy dahulu.
 - c. Menghapus semua sejarah yang terjadi sebelum Islam datang.
 - d. Membuat umat Islam tidak perlu lagi melihat bulan untuk beribadah.
5. Jika seorang pemimpin saat ini meniru cara Umar bin Khattab yang sering berkeliling desa di malam hari, manfaat apa yang paling dirasakan masyarakat?
- a. Pemimpin dapat memahami keadaan rakyat secara langsung sehingga keputusan yang dibuat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - b. Pemimpin akan lebih mudah dikenal masyarakat meskipun belum tentu menyelesaikan masalah rakyat.
 - c. Masyarakat menjadi bergantung sepenuhnya kepada pemimpin untuk semua masalah kecil.
 - d. Pemimpin dapat mengawasi rakyat setiap saat agar tidak melakukan kesalahan.
6. Mengapa perluasan wilayah yang dilakukan Umar bin Khattab dianggap membawa kemajuan bagi perkembangan agama Islam?
- a. Karena hubungan antarwilayah yang semakin luas membuat masyarakat dari berbagai bangsa lebih mudah mengenal ajaran Islam, perdagangan, dan ilmu pengetahuan.
 - b. Karena semua penduduk di wilayah baru harus mengikuti agama penguasa agar tetap bisa tinggal di daerah tersebut.
 - c. Karena keberhasilan perluasan wilayah hanya diukur dari banyaknya harta dan wilayah yang berhasil dikuasai.
 - d. Karena setelah wilayah diperluas, pemerintah tidak perlu lagi memikirkan kesejahteraan masyarakatnya.
7. Kebijakan Umar bin Khattab untuk tidak membagi tanah hasil perang kepada tentara, melainkan menjadikannya milik negara untuk dikelola petani, bertujuan untuk...

- a. Menghukum tentara agar tidak menjadi kaya.
 - b. Memastikan keberlangsungan pangan dan keadilan bagi generasi mendatang.
 - c. Agar seluruh hasil tanah dapat digunakan untuk kepentingan pribadi khalifah.
 - d. Membuat para tentara berhenti berperang dan fokus bertani.
8. Perhatikan situasi ini: Seorang gubernur hidup mewah sementara rakyatnya kelaparan. Apa yang kemungkinan besar akan dilakukan Umar bin Khattab berdasarkan sifat kepemimpinannya?
- a. Menindak tegas dan tidak mengganti pejabat yang tidak adil.
 - b. Menegur dan mencopot jabatan gubernur tersebut karena gagal menegakkan keadilan.
 - c. Memberikan tambahan hadiah agar gubernur tersebut mau berbagi.
 - d. Menyuruh rakyat untuk bersabar dan tidak protes.
9. Apa dampak sosial yang timbul dari kebijakan Umar bin Khattab yang membebaskan pajak bagi warga non-muslim yang sudah tua atau miskin?
- a. Terciptanya keharmonisan dan rasa aman bagi seluruh rakyat tanpa memandang agama.
 - b. Munculnya kecemburuan dari warga muslim yang kaya dan merasa tidak adil.
 - c. Menurunnya pendapatan negara secara drastis karena harus dilunasi dengan pendapat negara.
 - d. Warga non-muslim menjadi malas bekerja.
10. Umar bin Khattab dikenal sebagai "Al-Faruq". Bagaimana penerapan sifat ini dalam kehidupan sekolah kita?
- a. Mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam bertindak.
 - b. Selalu setuju dengan pendapat teman meskipun salah agar tetap kompak.
 - c. Menjauhi teman yang memiliki pendapat berbeda.
 - d. Meminta bantuan guru hanya saat akan ujian saja.
11. Bagaimana pengaruh berdirinya Baitul Mal (kas negara) di masa Umar terhadap perkembangan ekonomi masyarakat?
- a. Uang hanya disimpan di gudang agar negara terlihat kaya.

- b. Membantu fakir miskin dan membiayai fasilitas umum demi kesejahteraan bersama.
 - c. Digunakan untuk membangun istana yang megah bagi khalifah.
 - d. Hanya digunakan untuk membeli senjata perang setiap tahun.
12. Salah satu kebijakan Umar adalah mendirikan sekolah-sekolah di wilayah baru. Apa pengaruh jangka panjang kebijakan ini?
- a. Anak-anak menjadi cepat bosan karena harus belajar.
 - b. Tersebarnya ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam ke seluruh penjuru dunia.
 - c. Mengurangi jumlah penduduk karena semua orang sibuk di sekolah.
 - d. Bahasa Arab menjadi satu-satunya bahasa yang boleh digunakan di dunia.
13. Mengapa persatuan umat menjadi lebih kuat saat Umar memimpin, padahal wilayahnya sangat luas?
- a. Karena Umar sering memberikan hadiah uang kepada semua orang.
 - b. Karena adanya hukum yang tegas dan tidak pandang bulu terhadap siapapun yang bersalah.
 - c. Karena masyarakat dilarang keluar rumah untuk menghindari konflik.
 - d. Karena semua wilayah dipimpin oleh anggota keluarga Umar sendiri.
14. Apa alasan Umar bin Khattab tetap menghormati gereja saat berada di Palestina?
- a. Beliau ingin menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghargai keberagaman.
 - b. Beliau tidak tahu cara merobohkan bangunan besar.
 - c. Beliau diperintah oleh penduduk setempat agar tidak masuk ke sana.
 - d. Beliau merasa gereja tersebut lebih bagus daripada masjid.
15. Umar bin Khattab mengganti Panglima Khalid bin Walid saat sedang menang perang agar umat Islam tidak terlalu memuja Khalid. Analisis apa yang tepat untuk tindakan ini?
- a. Umar merasa iri dengan keberhasilan Khalid bin Walid.
 - b. Umar ingin menjaga aqidah umat agar hanya menyembah Allah, bukan memuja manusia.
 - c. Umar ingin menunjukkan bahwa dialah penguasa tertinggi yang berhak memecat siapa saja.

- d. Khalid bin Walid sudah terlalu tua untuk memimpin pasukan.
16. Jika kamu melihat temanmu berbuat tidak adil dalam membagi tugas kelompok, sikap mana yang mencerminkan keteladanan dari Umar bin Khattab?
- a. Membiarkannya karena takut dijaui oleh teman tersebut.
 - b. Menegur dengan sopan dan memberikan saran pembagian tugas yang lebih merata.
 - c. Melaporkan kepada guru diam-diam tanpa berbicara dengan teman tersebut.
 - d. Keluar dari kelompok dan memilih mengerjakan tugas sendirian.
17. Pembangunan jalan dan jembatan di masa Umar bin Khattab bertujuan untuk...
- a. Mempercepat perjalanan pasukan perang pada masa pemerintahannya.
 - b. Memudahkan perdagangan dan komunikasi antarwilayah demi kemajuan sosial.
 - c. Menghabiskan sisa semen dan batu yang menumpuk.
 - d. Membuat kota terlihat lebih cantik daripada kota di Persia.
18. Umar bin Khattab menerapkan sistem pengadilan yang terpisah dari kekuasaan pemimpin. Apa tujuannya?
- a. Agar hakim bisa memutuskan perkara secara mandiri dan adil tanpa campur tangan khalifah.
 - b. Agar pemimpin tidak lagi bertanggung jawab terhadap masalah hukum rakyat.
 - c. Agar hakim memiliki kekuasaan yang lebih besar daripada pemerintah.
 - d. Untuk membedakan mana orang yang kaya dan mana orang yang miskin.
19. Bagaimana pengaruh kebijakan Umar bin Khattab dalam bidang budaya terhadap penyebaran bahasa Arab?
- a. Bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi internasional dalam urusan administrasi dan ilmu pengetahuan.
 - b. Bahasa Arab hanya dipakai untuk kegiatan ibadah di tempat tertentu.
 - c. Bahasa Arab hanya digunakan untuk berdoa saja di dalam masjid.
 - d. Tidak ada pengaruhnya karena setiap wilayah tetap menggunakan bahasa masing-masing.

20. Apa pelajaran paling berharga bagi seorang pemimpin masa kini dari kesederhanaan hidup Umar bin Khattab?

- a. Kesederhanaan membantu pemimpin lebih peka terhadap kondisi rakyat dan tidak amanah.
- b. Kesederhanaan membuat pemimpin lebih dekat dengan rakyat dan tidak tergiur melakukan korupsi.
- c. Pemimpin tidak perlu bekerja keras jika sudah memiliki banyak asisten.
- d. Kesederhanaan hanya penting agar pemimpin disukai orang banyak.



Lampiran 8 : Hasil Tes Sklus 1

(X/10)

Soal Pretest Siklus I
Materi Khulaurasyidin (Abu Bakar Ash-Siddiq)

hari: jumat
Nama : HiDayatun nafis
Kelas : V (lima)
Tanggal : 8-5-2026

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d

✓ 1. Mengapa Khulafaur Rasyidin disebut sebagai "penerus" kepemimpinan Rasulullah, padahal mereka bukan seorang Nabi?

- a. Karena mereka mendapatkan wahyu baru dari Allah.
- ☒ b. Karena mereka bertugas menjaga dan menegakkan ajaran yang telah dibawa Rasulullah.
- c. Karena mereka ingin mengubah hukum-hukum yang sudah ada.
- d. Karena mereka adalah anggota keluarga Nabi yang paling kaya.

✓ 2. Pemilihan Khulafaur Rasyidin dilakukan melalui musyawarah. Apa pelajaran yang bisa kita ambil jika kita ingin memilih ketua kelas di sekolah?

- a. Memilih teman yang paling berani berkelahi.
- ☒ b. Mengambil keputusan bersama untuk kepentingan seluruh anggota kelas.
- c. Memilih secara sepihak agar cepat selesai.
- d. Menunjuk teman yang paling banyak memberikan hadiah.

X 3. Khulafaur Rasyidin memimpin dengan prinsip "Keadilan". Contoh tindakan adil seorang pemimpin di sekolah adalah...

- a. Membagi tugas sama rata kepada semua siswa agar tidak ada yang merasa dibeda-bedakan
- ☒ b. Memberikan kesempatan semua anggota menyampaikan pendapat, tetapi keputusan tetap diambil oleh ketua

CS Dipindai dengan CamScanner

- a. Mengandalkan kemampuan pribadi dalam mengambil keputusan penting
- b. Melibatkan orang yang kompeten dan menjaga ketelitian dalam pekerjaan besar
- ☒ c. Mengutamakan kecepatan agar tugas cepat selesai tanpa hambatan
- d. Memberikan kebebasan penuh tanpa pengawasan kepada tim
- ✓ 13. Abu Bakar melanjutkan pengiriman pasukan ke wilayah Romawi dan Persia. Hal ini membuktikan bahwa...
- a. Abu Bakar ingin memperluas wilayah kekuasaan tanpa mempertimbangkan kondisi umat
- b. Abu Bakar lebih mengutamakan ekspansi dibandingkan stabilitas dalam negeri
- ☒ c. Abu Bakar tetap melanjutkan misi dakwah yang telah dimulai Rasulullah.
- d. Abu Bakar ingin membalas dendam kepada negara lain.
- ✓ 14. Apa alasan utama Abu Bakar mengirim pasukan ke luar Jazirah Arab?
- ☒ a. Menyebarkan kedamaian dan ajaran Islam ke wilayah yang lebih luas.
- b. Memaksa semua orang untuk memeluk agama Islam
- c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui penguasaan wilayah baru.
- d. Mencari tempat tinggal baru bagi penduduk Madinah.
- ☒ 15. Kebijakan mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu mushaf (buku) sangat bermanfaat bagi kita sekarang. Manfaat terbesarnya adalah...
- a. Kita bisa membeli Al-Qur'an dengan harga murah dicetak massal.
- b. Kita bisa membaca Al-Qur'an yang isinya tetap asli dan sama di seluruh dunia.
- c. Al-Qur'an menjadi lebih mudah diperjualbelikan di berbagai tempat
- ☒ d. Kita tidak perlu lagi menghafal ayat-ayat pendek.
- ✓ 16. Bagaimana cara Abu Bakar menjaga stabilitas ekonomi umat Islam pada masa kepemimpinannya?
- a. Dengan membagikan uang secara cuma-cuma tanpa bekerja.
- ☒ b. Dengan memastikan zakat tetap dijalankan untuk membantu fakir miskin.

(X6)

Soal Pretest Siklus I

Materi Khulaurasyidin (Abu Bakar Ash-Siddiq)

Nama : *Muhammad Rizki*

Kelas : V

Tanggal : 8/5-2026

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d

- ✓ 1. Mengapa Khulafaur Rasyidin disebut sebagai "penerus" kepemimpinan Rasulullah, padahal mereka bukan seorang Nabi?
 - a. Karena mereka mendapatkan wahyu baru dari Allah.
 - ☒ b. Karena mereka bertugas menjaga dan menegakkan ajaran yang telah dibawa Rasulullah.
 - c. Karena mereka ingin mengubah hukum-hukum yang sudah ada.
 - d. Karena mereka adalah anggota keluarga Nabi yang paling kaya.
- ✓ 2. Pemilihan Khulafaur Rasyidin dilakukan melalui musyawarah. Apa pelajaran yang bisa kita ambil jika kita ingin memilih ketua kelas di sekolah?
 - a. Memilih teman yang paling berani berkelahi.
 - ☒ b. Mengambil keputusan bersama untuk kepentingan seluruh anggota kelas.
 - c. Memilih secara sepihak agar cepat selesai.
 - d. Menunjuk teman yang paling banyak memberikan hadiah.
- ✓ 3. Khulafaur Rasyidin memimpin dengan prinsip "Keadilan". Contoh tindakan adil seorang pemimpin di sekolah adalah...
 - ☒ a. Membagi tugas sama rata kepada semua siswa agar tidak ada yang merasa dibeda-bedakan
 - b. Memberikan kesempatan semua anggota menyampaikan pendapat, tetapi keputusan tetap diambil oleh ketua

- ☒ 8. Abu Bakar dikenal sebagai sosok yang sangat sederhana. Jika seorang ketua kelas meniru sifat ini, maka ia akan...
- a. Menolak semua bentuk fasilitas tambahan agar terlihat sederhana
 - ☒ b. Menggunakan wewenangnya secara terbatas dan mengutamakan kepentingan bersama.
 - c. Bersikap biasa saja tanpa menunjukkan tanggung jawab sebagai pemimpin.
 - ☒ d. Menghindari pergaulan agar tidak terpengaruh gaya hidup teman.
- ☒ 9. Banyak orang murtad (keluar dari Islam) setelah Nabi wafat. Mengapa Abu Bakar menghadapi mereka dengan tindakan tegas?
- a. Karena ingin menunjukkan bahwa kekuasaan harus dipatuhi tanpa syarat.
 - ☒ b. Untuk menjaga stabilitas sosial dan keberlangsungan ajaran islam di tengah krisis.
 - c. Karena tekanan dari para sahabat lain yang menginginkan tindakan keras
 - d. Untuk memperluas pengaruh politik di wilayah sekitarnya.
- ☒ 10. Sebagian orang menolak membayar zakat karena menganggap zakat hanya untuk Nabi. Bagaimana pendapatmu tentang ketegasan Abu Bakar dalam masalah ini?
- a. Ketegasan tersebut perlu dikaji ulang karena berpotensi menimbulkan konflik berkepanjangan
 - ☒ b. Ketegasan itu menunjukkan konsistensi dalam menegakkan prinsip agama dan keadilan sosial
 - c. Sikap tersebut lebih di dorong oleh kepentingan politik daripada ajaran agama.
 - d. Abu Bakar hanya ingin mengisi kas negara untuk kepentingannya sendiri.
- ☒ 11. Peristiwa Perang Yamamah menyebabkan banyak penghafal Al-Qur'an gugur. Masalah apa yang akan timbul jika Abu Bakar tidak segera mengumpulkan ayat Al-Qur'an?
- a. Terjadinya perbedaan cara membaca Al-Quran di berbagai wilayah
 - ☒ b. Resiko hilangnya sebagian ayat karena berkurangnya para penghafal
 - c. Munculnya kelompok yang menafsirkan Al-Quran secara bebas
 - d. Berkurangnya minat umat islam dalam mempelajari Al-Quran
- ☒ 12. Dalam proses mengumpulkan Al-Qur'an, Abu Bakar membentuk tim yang sangat teliti. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus...

- a. Mengandalkan kemampuan pribadi dalam mengambil keputusan penting
- b. Melibatkan orang yang kompeten dan menjaga ketelitian dalam pekerjaan besar
- ☒ Mengutamakan kecepatan agar tugas cepat selesai tanpa hambatan
- d. Memberikan kebebasan penuh tanpa pengawasan kepada tim
- ✓ 13. Abu Bakar melanjutkan pengiriman pasukan ke wilayah Romawi dan Persia. Hal ini membuktikan bahwa...
- a. Abu Bakar ingin memperluas wilayah kekuasaan tanpa mempertimbangkan kondisi umat
- b. Abu Bakar lebih mengutamakan ekspansi dibandingkan stabilitas dalam negeri
- ☒ Abu Bakar tetap melanjutkan misi dakwah yang telah dimulai Rasulullah.
- d. Abu Bakar ingin membalas dendam kepada negara lain.
- ✓ 14. Apa alasan utama Abu Bakar mengirim pasukan ke luar Jazirah Arab?
- ☒ Menyebarkan kedamaian dan ajaran Islam ke wilayah yang lebih luas.
- b. Memaksa semua orang untuk memeluk agama Islam
- c. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui penguasaan wilayah baru.
- d. Mencari tempat tinggal baru bagi penduduk Madinah.
- ☒ 15. Kebijakan mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu mushaf (buku) sangat bermanfaat bagi kita sekarang. Manfaat terbesarnya adalah...
- a. Kita bisa membeli Al-Qur'an dengan harga murah dicetak massal.
- b. Kita bisa membaca Al-Qur'an yang isinya tetap asli dan sama di seluruh dunia.
- c. Al-Qur'an menjadi lebih mudah diperjualbelikan di berbagai tempat
- ☒ Kita tidak perlu lagi menghafal ayat-ayat pendek.
- ✓ 16. Bagaimana cara Abu Bakar menjaga stabilitas ekonomi umat Islam pada masa kepemimpinannya?
- a. Dengan membagikan uang secara cuma-cuma tanpa bekerja.
- ☒ Dengan memastikan zakat tetap dijalankan untuk membantu fakir miskin.

c. Dengan menaikkan pajak yang sangat tinggi bagi rakyatnya.

d. Dengan meminjam harta dari negara-negara lain demi kebutuhan rakyatnya.

✓ 17. Ketegasan Abu Bakar dalam menjaga ajaran Islam berpengaruh pada perkembangan agama Islam karena...

a. Umat menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ajaran agama

✗ Agama Islam menjadi lebih kuat karena tidak mudah dipecah-belah oleh nabi palsu.

c. Penyebaran agama Islam menjadi terhambat di berbagai wilayah

d. Aturan agama Islam diubah menjadi lebih longgar mengikuti keinginan masyarakat.

✓ 18. Sifat santun Abu Bakar dalam memimpin sangat disenangi rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin yang hebat adalah pemimpin yang...

a. Lebih banyak memberi perintah daripada mendengarkan

✗ Memiliki hati yang lembut namun tetap teguh pada aturan.

c. Mengutamakan sikap baik dan tidak menghargai orang lain

d. Tidak pernah menegur kesalahan bawahannya.

✗ 19. Apa yang akan terjadi jika Abu Bakar tidak segera menyatukan kembali suku-suku yang ingin memisahkan diri?

a. Umat Islam akan menjadi semakin kuat di masa depan.

b. Terjadi disintegrasi (perpecahan) yang bisa menghancurkan agama Islam.

c. Semua orang akan menjadi pemimpin di daerah/sukunya masing-masing.

✗ Dakwah Islam akan menyebar lebih cepat ke Eropa.

✓ 20. Pengaruh kepemimpinan Abu Bakar bagi generasi setelahnya adalah...

✗ Memberikan contoh cara menghadapi krisis dengan bijaksana dan berani.

b. Mengajarkan bahwa menjadi pemimpin adalah cara untuk menjadi kaya.

c. Memberikan perintah agar semua orang berhenti bekerja.

d. Menunjukkan bahwa musyawarah tidak diperlukan dalam memimpin

Lampiran 9 : Hasil Tes Sklus 2

Soal Pretest Siklus II
Materi Khulaurasyidin (Umar bin Khattab)

Nama : U. Dayatun Nafis

Kelas : V (lima)

Tanggal : 15 Mei - 2020

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d

✓ 1. Mengapa Umar bin Khattab membentuk lembaga "Diwan" (kantor urusan administrasi) saat wilayah Islam semakin luas?

- a. Agar terlihat lebih modern dari bangsa lain.
- ☒ b. Untuk mempermudah pengaturan distribusi bantuan dan gaji tentara secara adil.
- c. Karena diperintah oleh bangsa Romawi dan Persia.
- d. Agar beliau tidak perlu bekerja sendirian di kantor.

✓ 2. Saat menaklukkan Yerusalem, Umar bin Khattab memilih untuk menjamin keamanan ibadah umat beragama lain. Tindakan ini mencerminkan...

- a. Keinginan untuk dipuji oleh raja-raja dunia.
- b. Rasa takut Umar terhadap jumlah musuh yang besar.
- ☒ c. Prinsip keadilan dan toleransi dalam memperkuat persatuan umat.
- d. Ketidakmampuan Umar dalam memaksa orang lain masuk Islam.

✓ 3. Bagaimana cara Umar bin Khattab memastikan bahwa para gubernur di wilayah yang jauh tidak melakukan kecurangan?

- a. Dengan memberikan gaji yang sangat kecil.

CS Dipindai dengan CamScanner

- ☒ Melakukan pemeriksaan harta kekayaan pejabat sebelum dan sesudah menjabat.
- c. Melarang pejabat keluar rumah selama bertugas.
- d. Membiarkan mereka bekerja tanpa pengawasan agar mereka mandiri.
- ✓ 4. Apa pengaruh utama dari kebijakan Umar bin Khattab yang menetapkan kalender Hijriah bagi budaya dunia Islam?
- ☒ Mempermudah umat Islam dalam mendata sejarah dan administrasi negara.
- b. Mengikuti gaya kalender yang digunakan oleh kaum Quraisy dahulu.
- c. Menghapus semua sejarah yang terjadi sebelum Islam datang.
- d. Membuat umat Islam tidak perlu lagi melihat bulan untuk beribadah.
- ✓ 5. Jika seorang pemimpin saat ini meniru cara Umar bin Khattab yang sering berkeliling desa di malam hari, manfaat apa yang paling dirasakan masyarakat?
- ☒ Pemimpin dapat memahami keadaan rakyat secara langsung sehingga keputusan yang dibuat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Pemimpin akan lebih mudah dikenal masyarakat meskipun belum tentu menyelesaikan masalah rakyat.
- c. Masyarakat menjadi bergantung sepenuhnya kepada pemimpin untuk semua masalah kecil.
- d. Pemimpin dapat mengawasi rakyat setiap saat agar tidak melakukan kesalahan.
- X 6. Mengapa perluasan wilayah yang dilakukan Umar bin Khattab dianggap membawa kemajuan bagi perkembangan agama Islam?
- a. Karena hubungan antarwilayah yang semakin luas membuat masyarakat dari berbagai bangsa lebih mudah mengenal ajaran Islam, perdagangan, dan ilmu pengetahuan.
- b. Karena semua penduduk di wilayah baru harus mengikuti agama penguasa agar tetap bisa tinggal di daerah tersebut.
- ☒ Karena keberhasilan perluasan wilayah hanya diukur dari banyaknya harta dan wilayah yang berhasil dikuasai.
- d. Karena setelah wilayah diperluas, pemerintah tidak perlu lagi memikirkan kesejahteraan masyarakatnya.
- ✓ 7. Kebijakan Umar bin Khattab untuk tidak membagi tanah hasil perang kepada tentara, melainkan menjadikannya milik negara untuk dikelola petani, bertujuan untuk...

- a. Menghukum tentara agar tidak menjadi kaya.
- ☒ Memastikan keberlangsungan pangan dan keadilan bagi generasi mendatang.
- c. Agar seluruh hasil tanah dapat digunakan untuk kepentingan pribadi khalifah.
- d. Membuat para tentara berhenti berperang dan fokus bertani.
- ✓ 8. Perhatikan situasi ini: Seorang gubernur hidup mewah sementara rakyatnya kelaparan. Apa yang kemungkinan besar akan dilakukan Umar bin Khattab berdasarkan sifat kepemimpinannya?
- a. Menindak tegas dan tidak mengganti pejabat yang tidak adil.
- ☒ Menegur dan mencopot jabatan gubernur tersebut karena gagal menegakkan keadilan.
- c. Memberikan tambahan hadiah agar gubernur tersebut mau berbagi.
- d. Menyuruh rakyat untuk bersabar dan tidak protes.
- ✓ 9. Apa dampak sosial yang timbul dari kebijakan Umar bin Khattab yang membebaskan pajak bagi warga non-muslim yang sudah tua atau miskin?
- ☒ Terciptanya keharmonisan dan rasa aman bagi seluruh rakyat tanpa memandang agama.
- b. Munculnya kecemburuan dari warga muslim yang kaya dan merasa tidak adil.
- c. Menurunnya pendapatan negara secara drastis karena harus dilunasi dengan pendapat negara.
- d. Warga non-muslim menjadi malas bekerja.
- ✓ 10. Umar bin Khattab dikenal sebagai "Al-Faruq". Bagaimana penerapan sifat ini dalam kehidupan sekolah kita?
- ☒ Mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam bertindak.
- b. Selalu setuju dengan pendapat teman meskipun salah agar tetap kompak.
- c. Menjauhi teman yang memiliki pendapat berbeda.
- d. Meminta bantuan guru hanya saat akan ujian saja.
- ✓ 11. Bagaimana pengaruh berdirinya Baitul Mal (kas negara) di masa Umar terhadap perkembangan ekonomi masyarakat?
- a. Uang hanya disimpan di gudang agar negara terlihat kaya.

- ☒ Membantu fakir miskin dan membiayai fasilitas umum demi kesejahteraan bersama.
- c. Digunakan untuk membangun istana yang megah bagi khalifah.
- d. Hanya digunakan untuk membeli senjata perang setiap tahun.
- ✓ 12. Salah satu kebijakan Umar adalah mendirikan sekolah-sekolah di wilayah baru. Apa pengaruh jangka panjang kebijakan ini?
- a. Anak-anak menjadi cepat bosan karena harus belajar.
- ☒ Tersebarnya ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam ke seluruh penjuru dunia.
- c. Mengurangi jumlah penduduk karena semua orang sibuk di sekolah.
- d. Bahasa Arab menjadi satu-satunya bahasa yang boleh digunakan di dunia.
- ✓ 13. Mengapa persatuan umat menjadi lebih kuat saat Umar memimpin, padahal wilayahnya sangat luas?
- a. Karena Umar sering memberikan hadiah uang kepada semua orang.
- ☒ Karena adanya hukum yang tegas dan tidak pandang bulu terhadap siapapun yang bersalah.
- c. Karena masyarakat dilarang keluar rumah untuk menghindari konflik.
- d. Karena semua wilayah dipimpin oleh anggota keluarga Umar sendiri.
- ☒ 14. Apa alasan Umar bin Khattab tetap menghormati gereja saat berada di Palestina?
- a. Beliau ingin menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghargai keberagaman.
- b. Beliau tidak tahu cara merobohkan bangunan besar.
- ☒ Beliau diperintah oleh penduduk setempat agar tidak masuk ke sana.
- d. Beliau merasa gereja tersebut lebih bagus daripada masjid.
- ✓ 15. Umar bin Khattab mengganti Panglima Khalid bin Walid saat sedang menang perang agar umat Islam tidak terlalu memuja Khalid. Analisis apa yang tepat untuk tindakan ini?
- a. Umar merasa iri dengan keberhasilan Khalid bin Walid.
- ☒ Umar ingin menjaga aqidah umat agar hanya menyembah Allah, bukan memuja manusia.
- c. Umar ingin menunjukkan bahwa dialah penguasa tertinggi yang berhak memecat siapa saja.

- d. Khalid bin Walid sudah terlalu tua untuk memimpin pasukan.
- ✓ 16. Jika kamu melihat temanmu berbuat tidak adil dalam membagi tugas kelompok, sikap mana yang mencerminkan keteladanan dari Umar bin Khattab?
- a. Membiarkannya karena takut dijaui oleh teman tersebut.
 - ✗ Menegur dengan sopan dan memberikan saran pembagian tugas yang lebih merata.
 - c. Melaporkan kepada guru diam-diam tanpa berbicara dengan teman tersebut.
 - d. Keluar dari kelompok dan memilih mengerjakan tugas sendirian.
- ✓ 17. Pembangunan jalan dan jembatan di masa Umar bin Khattab bertujuan untuk...
- a. Mempercepat perjalanan pasukan perang pada masa pemerintahannya.
 - ✗ Memudahkan perdagangan dan komunikasi antarwilayah demi kemajuan sosial.
 - c. Menghabiskan sisa semen dan batu yang menumpuk.
 - d. Membuat kota terlihat lebih cantik daripada kota di Persia.
- ✓ 18. Umar bin Khattab menerapkan sistem pengadilan yang terpisah dari kekuasaan pemimpin. Apa tujuannya?
- ✗ Agar hakim bisa memutuskan perkara secara mandiri dan adil tanpa campur tangan khalifah.
 - b. Agar pemimpin tidak lagi bertanggung jawab terhadap masalah hukum rakyat.
 - c. Agar hakim memiliki kekuasaan yang lebih besar daripada pemerintah.
 - d. Untuk membedakan mana orang yang kaya dan mana orang yang miskin.
- ✓ 19. Bagaimana pengaruh kebijakan Umar bin Khattab dalam bidang budaya terhadap penyebaran bahasa Arab?
- ✗ Bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi internasional dalam urusan administrasi dan ilmu pengetahuan.
 - b. Bahasa Arab hanya dipakai untuk kegiatan ibadah di tempat tertentu.
 - c. Bahasa Arab hanya digunakan untuk berdoa saja di dalam masjid.
 - d. Tidak ada pengaruhnya karena setiap wilayah tetap menggunakan bahasa masing-masing.

✓ 20. Apa pelajaran paling berharga bagi seorang pemimpin masa kini dari kesederhanaan hidup Umar bin Khattab?

- a. Kesederhanaan membantu pemimpin lebih peka terhadap kondisi rakyat dan tidak amanah.
- ☒ b. Kesederhanaan membuat pemimpin lebih dekat dengan rakyat dan tidak tergiur melakukan korupsi.
- c. Pemimpin tidak perlu bekerja keras jika sudah memiliki banyak asisten.
- d. Kesederhanaan hanya penting agar pemimpin disukai orang banyak.



X.6

Soal Pretest Siklus II

Materi Khulaurasyidin (Umar bin Khattab)

Nama : *ANUFAL RIFKI*

Kelas : V

Tanggal : 15 - Mei - 2024

Petunjuk : Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d

- ✓ 1. Mengapa Umar bin Khattab membentuk lembaga "Diwan" (kantor urusan administrasi) saat wilayah Islam semakin luas?
- a. Agar terlihat lebih modern dari bangsa lain.
 - ☒ b. Untuk mempermudah pengaturan distribusi bantuan dan gaji tentara secara adil.
 - c. Karena diperintah oleh bangsa Romawi dan Persia.
 - d. Agar beliau tidak perlu bekerja sendirian di kantor.
- ✓ 2. Saat menaklukkan Yerusalem, Umar bin Khattab memilih untuk menjamin keamanan ibadah umat beragama lain. Tindakan ini mencerminkan...
- a. Keinginan untuk dipuji oleh raja-raja dunia.
 - b. Rasa takut Umar terhadap jumlah musuh yang besar.
 - ☒ c. Prinsip keadilan dan toleransi dalam memperkuat persatuan umat.
 - d. Ketidakhampuan Umar dalam memaksa orang lain masuk Islam.
- ✓ 3. Bagaimana cara Umar bin Khattab memastikan bahwa para gubernur di wilayah yang jauh tidak melakukan kecurangan?
- a. Dengan memberikan gaji yang sangat kecil.

- ☒ Melakukan pemeriksaan harta kekayaan pejabat sebelum dan sesudah menjabat.
- c. Melarang pejabat keluar rumah selama bertugas.
- d. Membiarkan mereka bekerja tanpa pengawasan agar mereka mandiri.
- ✓ 4. Apa pengaruh utama dari kebijakan Umar bin Khattab yang menetapkan kalender Hijriah bagi budaya dunia Islam?
- ☒ Mempermudah umat Islam dalam mendata sejarah dan administrasi negara.
- b. Mengikuti gaya kalender yang digunakan oleh kaum Quraisy dahulu.
- c. Menghapus semua sejarah yang terjadi sebelum Islam datang.
- d. Membuat umat Islam tidak perlu lagi melihat bulan untuk beribadah.
- ✓ 5. Jika seorang pemimpin saat ini meniru cara Umar bin Khattab yang sering berkeliling desa di malam hari, manfaat apa yang paling dirasakan masyarakat?
- ☒ Pemimpin dapat memahami keadaan rakyat secara langsung sehingga keputusan yang dibuat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Pemimpin akan lebih mudah dikenal masyarakat meskipun belum tentu menyelesaikan masalah rakyat.
- c. Masyarakat menjadi bergantung sepenuhnya kepada pemimpin untuk semua masalah kecil.
- d. Pemimpin dapat mengawasi rakyat setiap saat agar tidak melakukan kesalahan.
- ✓ 6. Mengapa perluasan wilayah yang dilakukan Umar bin Khattab dianggap membawa kemajuan bagi perkembangan agama Islam?
- ☒ Karena hubungan antarwilayah yang semakin luas membuat masyarakat dari berbagai bangsa lebih mudah mengenal ajaran Islam, perdagangan, dan ilmu pengetahuan.
- b. Karena semua penduduk di wilayah baru harus mengikuti agama penguasa agar tetap bisa tinggal di daerah tersebut.
- c. Karena keberhasilan perluasan wilayah hanya diukur dari banyaknya harta dan wilayah yang berhasil dikuasai.
- d. Karena setelah wilayah diperluas, pemerintah tidak perlu lagi memikirkan kesejahteraan masyarakatnya.
- ☒ 7. Kebijakan Umar bin Khattab untuk tidak membagi tanah hasil perang kepada tentara, melainkan menjadikannya milik negara untuk dikelola petani, bertujuan untuk...

- d. Khalid bin Walid sudah terlalu tua untuk memimpin pasukan.
- ✓ 16. Jika kamu melihat temanmu berbuat tidak adil dalam membagi tugas kelompok, sikap mana yang mencerminkan keteladanan dari Umar bin Khattab?
- a. Membiarkannya karena takut dijauhi oleh teman tersebut.
- ✗ Menegur dengan sopan dan memberikan saran pembagian tugas yang lebih merata.
- c. Melaporkan kepada guru diam-diam tanpa berbicara dengan teman tersebut.
- d. Keluar dari kelompok dan memilih mengerjakan tugas sendiri.
- ✓ 17. Pembangunan jalan dan jembatan di masa Umar bin Khattab bertujuan untuk...
- a. Mempercepat perjalanan pasukan perang pada masa pemerintahannya.
- ✗ Memudahkan perdagangan dan komunikasi antarwilayah demi kemajuan sosial.
- c. Menghabiskan sisa semen dan batu yang menumpuk.
- d. Membuat kota terlihat lebih cantik daripada kota di Persia.
- ✓ 18. Umar bin Khattab menerapkan sistem pengadilan yang terpisah dari kekuasaan pemimpin. Apa tujuannya?
- ✗ Agar hakim bisa memutuskan perkara secara mandiri dan adil tanpa campur tangan khalifah.
- b. Agar pemimpin tidak lagi bertanggung jawab terhadap masalah hukum rakyat.
- c. Agar hakim memiliki kekuasaan yang lebih besar daripada pemerintah.
- d. Untuk membedakan mana orang yang kaya dan mana orang yang miskin.
- ✓ 19. Bagaimana pengaruh kebijakan Umar bin Khattab dalam bidang budaya terhadap penyebaran bahasa Arab?
- ✗ Bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi internasional dalam urusan administrasi dan ilmu pengetahuan.
- b. Bahasa Arab hanya dipakai untuk kegiatan ibadah di tempat tertentu.
- c. Bahasa Arab hanya digunakan untuk berdoa saja di dalam masjid.
- d. Tidak ada pengaruhnya karena setiap wilayah tetap menggunakan bahasa masing-masing.

✓ 20. Apa pelajaran paling berharga bagi seorang pemimpin masa kini dari kesederhanaan hidup Umar bin Khattab?

a. Kesederhanaan membantu pemimpin lebih peka terhadap kondisi rakyat dan tidak amanah.

☒ Kesederhanaan membuat pemimpin lebih dekat dengan rakyat dan tidak tergiur melakukan korupsi.

c. Pemimpin tidak perlu bekerja keras jika sudah memiliki banyak asisten.

d. Kesederhanaan hanya penting agar pemimpin disukai orang banyak.





Modul ajar sekolah dasar kelas v

Fase c

Informasi umum	
Penyusun	: uci fitria udayana
Instantasi	: sd
Satuan pendidikan	: sekolah dasar (sd)
Mata pelajaran	: pendidikan agama islam dan budi perkerti (pai)
elemen	: sejarah kebudayaan islam
Tema	: jasa khulafaurrsyidin untuk dunia
alokasi waktu	: 4jp (4 x 40 menit)
Fase	: c
Kompetensi awal (hasil asesmen awal)	
- Memahami keteladanan abu bakar ash-shiddiq dan umar bin khattab dalam keimanan, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sebagai pemimpin umat islam. - Menyadari pentingnya sifat amanah, keberanian, dan kepedulian sosial dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran islam. - Mengetahui peran abu bakar dan umar dalam menjaga persatuan umat, memperluas wilayah islam, serta menegakkan hukum dan keadilan. - Memahami kebijakan dan sikap bijaksana keduanya dalam menghadapi tantangan pemerintahan islam pada masa awal kekhalifahan. - Meneladani karakter positif seperti keteguhan iman, keikhlasan, keadilan, dan semangat pengabdian terhadap allah swt dan umat manusia.	
Profil belajar pancasila	
- Beriman & bertakwa terhadap tuhan yang maha esa - Penguatan sikap keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa melalui pembiasaan perilaku religius dalam kegiatan pembelajaran. - Penanaman nilai kejujuran sebagai wujud keteladanan dari sikap abu bakar ash-shiddiq dalam kehidupan sehari-hari. - Pengembangan sikap amanah dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, baik secara individu maupun kelompok. - Pembentukan sikap adil dan tegas dalam mengambil keputusan, sebagaimana dicontohkan dalam kepemimpinan khulafaur rasyidin. - Penumbuhan kepedulian sosial dan empati terhadap sesama sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai ajaran islam	
Target peserta	
Peserta didik reguler/tipikal umumik reguler/tipikal umum	
Jumlah peserta didik	

17 peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)

Model pembelajaran

1. *Reciprocal teaching*

Sarana dan prasarana

1. Media pembelajaran
 - Lkpd
2. Alat pembelajaran
 - Laptop papan tulis dan spidol

Kegiatan inti

Capaian pembelajaran

1. Menganalisis kisah keteladanan khulafaurasyidin, abu bakar ash-siddiq, umar bin khattab

Tujuan pembelajaran

- Peserta didik mampu memahami, mengaitkan, dan menjelaskan tentang jasa khulafaurasyidin dalam kehidupan sehari-hari
- Peserta didik mampu memahami kisah keteladanan abu bakar ash- siddiq
- Peserta didik mampu memahami kisah keteladanan umar bin khattab

Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (kktp)

1. Menjelaskan tentang khulafaur rasyidin sebagai para penerus kepemimpinan rasulullah saw dalam menegakkan agama islam. **(siklus i)**
2. Menyebutkan nama-nama khulafaur rasyidin beserta masa kepemimpinan **(siklus i)**
3. Menguraikan jasa dan kebijakan abu bakar ash-siddiq dalam memperluas wilayah islam. **(siklus i)**
4. Menjelaskan pengaruh pemerintahan masa abu bakar terhadap perkembangan agama. **(siklus i)**
5. Menguraikan jasa dan kebijakan umar bin khattab dalam memperluas wilayah islam dan memperkuat persatuan umat **(siklus ii)**
6. Menjelaskan pengaruh pemerintahan masa umar bin khattab terhadap perkembangan agama, sosial, dan budaya islam di dunia. **(siklus ii)**

Pemahaman bermakna

Khulafaur rasyidin berasal dari dua kata arab, yaitu *khulafā'* (para pengganti) dan *rāsyidīn* (yang mendapat petunjuk). Jadi, khulafaur rasyidin berarti para khalifah yang mendapat petunjuk.

Mereka adalah empat pemimpin pertama umat islam setelah wafatnya rasulullah saw, yang melanjutkan perjuangan beliau dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran islam.

Kata kunci

Khulafaur rasyidin, abu bakar ash-shiddiq dan umar bin khattab

Pertanyaan pemantik

“pernahkah kamu berpikir bagaimana keadaan umat islam setelah rasulullah saw wafat? Siapa yang menjaga agar ajaran islam tetap berkembang dan umat tetap bersatu? Bagaimana para sahabat mampu memimpin dengan adil, sederhana, dan penuh tanggung jawab di tengah tantangan yang besar?”

Persiapan pembelajaran

1. Pendidik dan peserta didik membaca doa
2. Pendidik melakukan absensi
3. Pendidik menyiapkan buku bacaan
4. Pendidik menyiapkan lkpd

Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam modul ini dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus i dan siklus ii. Setiap siklus terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Kegiatan awal

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- b. Guru meminta siswa untuk melakukan tadarus bersama-sama dengan membaca surah pilihan dalam al-quran
- c. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin peserta didik.
- d. Guru menyiapkan media/ alat peraga/ bahan berupa lcd projector, speaker aktif, note book, cd pembelajaran interaktif, kertas karton, spidol atau media lain
- e. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.

Siklus i

Materi : khulafaur rasyidin (secara umum)

Sub materi : kepemimpinan abu bakar ash-shiddiq

1. Kegiatan awal

- a. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama sebagai bentuk pembiasaan sikap religius.

- b. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan tadarus dengan membaca surah pendek secara bersama-sama.
- c. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik sebagai bentuk penanaman sikap disiplin.
- d. Pendidik menyiapkan media dan alat pembelajaran yang diperlukan, seperti lcd proyektor, speaker aktif, notebook, serta bahan ajar pendukung lainnya.
- e. Pendidik memberikan motivasi belajar serta mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian menyampaikan tujuan, cakupan materi, serta teknik penilaian yang akan digunakan.

2. Kegiatan inti (model reciprocal teaching)

Tahapan sintak	Nama sintak	Sintak	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
I	Memprediksi (predicting)	Dimana siswa diarahkan untuk mengamati gambar secara cermat terkait materi mengenai abu bakar ash shiddiq untuk memprediksi materi apa yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa membaca handout dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Siswa dalam memahami materi dan dengan kegiatan mengamati gambar dan membaca hand out.	Guru mengarahkan dan memberikan stimulus berupa gambar kepada siswa serta membimbing siswa untuk memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Guru membagikan handout kepada siswa serta guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membacanya secara teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya.	Siswa memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar yang disajikan. Siswa membaca handout yang telah dibagikan dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya.

li	Pertanyaan (questioning).	Siswa diminta mengembangkan Pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan isi materi, baik yang bersifat faktual maupun analitis. Proses ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi serta memperdalam pemahaman konseptual terhadap materi yang dipelajari. Melalui pertanyaan tersebut, siswa akan diarahkan untuk mengumpulkan data untuk mencari informasi yang akurat, sehingga siswa memperoleh jawaban yang	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan isi materi, baik yang bersifat faktual maupun analitis. Guru membagikan handout serta mengarahkan siswa untuk membacanya dengan teliti guna mengidentifikasi gagasan pokok. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai Sumber guna menjawab	Siswa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan materi, baik bersifat faktual maupun analitis. Siswa membaca handout dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya. Siswa mengumpulkan
		Akurat berdasarkan hasil penyelidikan tersebut.	Pertanyaan yang telah disusun. Guru membimbing siswa dalam menelaah hasil pengumpulan data agar memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai.	Data atau informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh jawaban yang akurat. Siswa menelaah hasil pengumpulan data dan menemukan jawaban yang Akurat berdasarkan hasil penyelidikan

				.
Iii	Mengklarifikasi (clarifying)	Siswa diarahkan untuk menelaah dan mengklarifikasi informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti handout, buku pelajaran, maupun hasil diskusi. Siswa membandingkan dan menganalisis informasi tersebut untuk menemukan kesesuaian serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat. Melalui kegiatan ini, siswa dibimbing untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam terhadap materi yang dipelajari, sehingga konsep yang diterima tidak menimbulkan kesalahan pemaknaan.	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menelaah serta mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Guru membimbing siswa dalam membandingkan dan menganalisis informasi untuk menemukan kesesuaian serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat. Guru membimbing siswa agar memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam terhadap materi.	Siswa menelaah dan mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Siswa membandingkan dan menganalisis informasi untuk menemukan kesesuaian serta memperbaiki pemahaman. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam sehingga tidak terjadi kesalahan pemaknaan.

Iv	Merangkum (summarizing)	Di mana siswa diarahkan untuk membaca ulang secara cermat materi mengenai abu bakar ash shiddiq, kemudian mengidentifikasi gagasan pokok serta informasi penting yang terkandung di dalamnya. Hasil pemahaman tersebut dituangkan dalam bentuk ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri, sehingga Mencerminkan kemampuan	Guru mengarahkan siswa untuk membaca ulang secara cermat materi mengenai abu bakar ash-shiddiq guna memperoleh pemahaman yang mendalam. Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi gagasan pokok serta informasi penting yang terdapat dalam materi.	Siswa membaca materi mengenai abu bakar ash-shiddiq secara cermat untuk memahami isi materi. Siswa mengidentifikasi gagasan pokok dan informasi penting yang terkandung Dalam materi.
		Pemaknaan terhadap teks. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah disusun di depan kelas sebagai bentuk komunikasi dan penguatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hasil pemahaman dalam bentuk ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri. Guru mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah dibuat, serta membimbing jalannya presentasi dan memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.	Siswa menyusun ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri sebagai bentuk pemaknaan terhadap teks. Siswa mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah disusun di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri

				sebagai bentuk penyampaian pemahaman Terhadap materi.
--	--	--	--	---

3. Kegiatan penutup

- Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Peserta didik melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan terkait nilai keteladanan abu bakar ash-shiddiq.
- Pendidik memberikan penguatan terhadap nilai-nilai karakter yang telah dipelajari, seperti kejujuran, amanah, dan keteguhan iman.
- Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

Siklus ii

Materi : khulafaur rasyidin

Submateri : kepemimpinan umar bin khattab

1. Kegiatan awal

- Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Peserta didik melakukan tadarus al-qur'an secara bersama-sama.
- Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.
- Pendidik memberikan motivasi serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan inti (model reciprocal teaching)

Tahapan sintak	Nama sintak	Sintak	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
I	Memprediksi (predicting)	Dimana siswa diarahkan untuk mengamati gambar secara cermat terkait materi mengenai abu bakar ash shiddiq untuk memprediksi materi apa yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa membaca handout dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan Siswa dalam memahami materi dan dengan kegiatan mengamati gambar dan membaca hand out.	Guru mengarahkan dan memberikan stimulus berupa gambar kepada siswa serta membimbing siswa untuk memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Guru membagikan handout kepada siswa serta guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membacanya secara teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya.	Siswa memprediksi materi yang akan dipelajari berdasarkan hasil pengamatan terhadap gambar yang disajikan. Siswa membaca handout yang telah dibagikan dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya.

li	Pertanyaan (questioning).	Siswa diminta mengembangkan Pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan isi materi, baik yang bersifat faktual maupun analitis. Proses ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi serta memperdalam pemahaman konseptual terhadap materi yang dipelajari. Melalui pertanyaan tersebut, siswa akan diarahkan untuk mengumpulkan data untuk mencari informasi yang akurat, sehingga siswa memperoleh jawaban yang akurat berdasarkan hasil penyelidikan tersebut.	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan isi materi, baik yang bersifat faktual maupun analitis. Guru membagikan handout serta mengarahkan siswa untuk membacanya dengan teliti guna mengidentifikasi gagasan pokok. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber guna menjawab pertanyaan yang telah disusun. Guru membimbing siswa dalam menelaah hasil pengumpulan data agar memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai.	Siswa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan materi, baik bersifat faktual maupun analitis. Siswa membaca handout dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya. Siswa mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh jawaban yang akurat. Siswa menelaah hasil pengumpulan
				Data dan menemukan jawaban yang akurat berdasarkan hasil penyelidikan.

Iii	Mengklarifikasi (clarifying)	Siswa diarahkan untuk menelaah dan mengklarifikasi informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti handout, buku pelajaran, maupun hasil diskusi. Siswa membandingkan dan menganalisis informasi tersebut untuk menemukan kesesuaian serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat. Melalui kegiatan ini, siswa dibimbing untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam terhadap materi yang dipelajari, sehingga konsep yang diterima tidak menimbulkan kesalahan pemaknaan.	Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menelaah serta mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Guru membimbing siswa dalam membandingkan dan menganalisis informasi untuk menemukan kesesuaian serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat. Guru membimbing siswa agar memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam terhadap materi.	Siswa menelaah dan mengklarifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Siswa membandingkan dan menganalisis informasi untuk menemukan kesesuaian serta memperbaiki pemahaman. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam sehingga tidak terjadi kesalahan Pemaknaan.
-----	------------------------------	--	--	---

Iv	Merangkum (summarizing)	Di mana siswa diarahkan untuk membaca ulang secara cermat materi mengenai umar bin khattab Kemudian mengidentifikasi gagasan pokok serta informasi penting yang terkandung di dalamnya. Hasil pemahaman tersebut dituangkan dalam bentuk ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri, sehingga mencerminkan kemampuan pemaknaan terhadap teks. Selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah disusun di depan kelas sebagai bentuk komunikasi dan penguatan pemahaman terhadap materi Yang dipelajari.	Guru mengarahkan siswa untuk membaca ulang secara cermat materi mengenai umar bin khattab guna memperoleh pemahaman yang mendalam. Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi gagasan pokok serta informasi penting yang terdapat dalam materi. Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hasil pemahaman dalam bentuk ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri. Guru mengarahkan dan memberikan kesempatan	Siswa membaca materi mengenai umar bin khattab secara cermat untuk memahami isi materi. Siswa mengidentifikasi gagasan pokok dan informasi penting yang terkandung dalam materi. Siswa menyusun ringkasan atau peta konsep menggunakan bahasa sendiri sebagai bentuk pemaknaan terhadap teks.
			Kepada siswa untuk mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah dibuat, serta membimbing jalannya presentasi dan memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.	Siswa mempresentasikan hasil ringkasan atau peta konsep yang telah disusun di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri sebagai bentuk penyampaian pemahaman terhadap materi.

3. Kegiatan penutup

- a. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Pendidik menegaskan kembali nilai-nilai keteladanan umar bin khattab, seperti sikap tegas, adil, amanah, dan kepedulian terhadap rakyat.
- d. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Kegiatan penutup

Pembelajaran	
1. Bagi peserta didik yang sudah memahami materi khalifaurasyidin diminta untuk melakukan pembelajaran secara mendalam dari berbagai referensi yang relevan. 2. Pendidik menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan tingkat pemahaman masing-masing anak-anak agar pelaksanaan Pembelajaran lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. 3. Bagi peserta didik yang kesulitan dalam mempelajari materi disarankan untuk belajar kembali baik di dalam maupun di luar kelas sesuai kesepakatan antar pendidik dan peserta didik. Peserta didik juga disarankan untuk dapat belajar dan menggali ilmu dari teman sebaya.	
Asessmen penilaian	
Asesmen awal/diagnostik (sebelum pembelajaran) A) guru meminta peserta didik memilih salah satu ekspresi pada 2 macam emoji, manakah gambar emoji yang mewakili kondisi harimu?	



Asesmen formatif (selama pembelajaran)

- b) Guru mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, meliputi:
- Keaktifan dalam bertanya dan menjawab
 - Kerja sama dalam kelompok
 - Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
 - Sikap menghargai pendapat teman
 - Kejujuran dan disiplin

Asesmen sumatif

- c) Bentuk penilaian: tes tertulis (multiple choice)

Pengayaan dan remedial

Pengayaan

1. Diberikan kepada siswa yang sudah menguasai materi dengan baik.
2. Menyediakan materi yang lebih kompleks atau lebih dalam dari yang diajarkan dalam kurikulum.
3. Menantang siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif.
4. Biasanya berbentuk proyek, penelitian, atau topik tambahan yang memperluas wawasan siswa.

Remedial

1. Diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi atau memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran.
2. Menyediakan penjelasan ulang, latihan tambahan, dan strategi pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi dasar.
3. Fokus pada penguatan konsep-konsep dasar dan mengatasi kesalahan pemahaman.

Refleksi

Pertanyaan refleksi	Jawaban refleksi
Jika kamu menjadi seorang pemimpin, nilai apa dari abu bakar dan umar yang paling Ingin kamu terapkan? Mengapa?	
Setelah mempelajari perjuangan kedua khalifah ini, bagaimana pandanganmu tentang pentingnya kepemimpinan yang adil, jujur, dan bertanggung jawab?	
Apa yang akan kamu ubah dalam dirimu agar bisa menjadi pribadi yang lebih amanah dan peduli seperti para khalifah?	

Glosarium

1. **Khalifah** — pemimpin umat islam setelah wafatnya rasulullah saw yang bertugas melanjutkan perjuangan beliau dalam menegakkan agama dan mengatur urusan umat.
2. **Khulafaur rasyidin** — empat khalifah pertama setelah rasulullah saw, yaitu abu bakar ash-shiddiq, umar bin khattab, utsman bin affan, dan ali bin abi thalib, yang dikenal karena kepemimpinan mereka yang adil dan bijaksana.
3. **Ash-shiddiq** — julukan bagi abu bakar karena selalu membenarkan dan membela kebenaran yang disampaikan oleh rasulullah saw tanpa ragu.
4. **Amanah** — sikap dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas serta menjaga kepercayaan.
5. **Adil** — bersikap seimbang dan memberikan hak kepada setiap orang sesuai porsinya, tanpa memihak.
6. **Hijrah** — perpindahan rasulullah saw bersama para sahabat dari mekah ke madinah untuk menyebarkan islam.
7. **Zakat** — kewajiban bagi umat islam untuk mengeluarkan sebagian harta sebagai bentuk kepedulian sosial dan pembersihan diri.
8. **Syura** — musyawarah atau perundingan bersama untuk mencapai keputusan terbaik berdasarkan prinsip keadilan dan kebijaksanaan.
9. **Keadilan sosial** — sikap memperlakukan semua orang dengan sama tanpa membedakan status, suku, atau kekayaan.
10. **Keteladanan** — sikap dan perilaku baik yang patut dicontoh serta ditiru oleh orang lain.
11. **Empati** — kemampuan merasakan dan memahami perasaan orang lain sehingga tumbuh kepedulian dan kasih sayang.
12. **Keikhlasan** — melakukan sesuatu semata-mata karena allah swt, tanpa mengharap pujian atau imbalan dari manusia.

13. **Kepemimpinan islami** — gaya memimpin yang berlandaskan nilai-nilai islam seperti keadilan, tanggung jawab, amanah, dan musyawarah.
14. **Perjuangan** — usaha sungguh-sungguh dalam menegakkan kebenaran, mempertahankan agama, dan membela umat.
15. **Syahid** — gelar bagi seseorang yang wafat di jalan allah dalam perjuangan menegakkan agama islam.



Daftar pustaka

<https://quran.nu.or.id/al-anbiya'/19>

Rudi ahmad suryani dan sumiati. 2021. *Buku panduan pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk smp kelas vii*

Rudi ahmad suryani dan sumiati. 2021. *Pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk smp kelas vii*

Komponen lampiran

Siklus i

Materi pembelajaran

Khulafaurasyidin merupakan para pemimpin umat islam yang melanjutkan estafet kepemimpinan setelah wafatnya nabi muhammad saw. Kepemimpinan mereka didasarkan pada prinsip musyawarah, keadilan, serta komitmen yang kuat terhadap ajaran islam. Masa khulafaurasyidin menjadi periode penting dalam sejarah islam karena pada masa ini terjadi proses konsolidasi umat, penguatan akidah, serta perluasan wilayah dakwah. Para khalifah tidak hanya berperan sebagai pemimpin politik, tetapi juga sebagai figur teladan dalam aspek moral, spiritual, dan sosial kemasyarakatan.

Salah satu tokoh utama dalam khulafaurasyidin adalah abu bakar ash-shiddiq yang merupakan khalifah pertama. Kepemimpinannya menjadi fondasi awal dalam menjaga stabilitas umat islam pasca wafatnya rasulullah saw. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian, abu bakar mampu menunjukkan kapasitas kepemimpinan yang matang melalui ketegasan sikap serta kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.

Sub materi: abu bakar ash-shiddiq

Abu bakar ash-shiddiq memiliki nama lengkap abdullah bin abi quhafah. Ia dikenal sebagai sahabat terdekat nabi muhammad saw dan termasuk golongan pertama yang memeluk islam. Gelar ash-shiddiq diberikan karena keteguhan imannya dalam membenarkan setiap ajaran yang disampaikan rasulullah, termasuk peristiwa isra' mi'raj yang sempat diragukan oleh sebagian orang.

Dalam kapasitasnya sebagai khalifah, abu bakar menghadapi tantangan yang kompleks, di antaranya munculnya kelompok yang murtad serta penolakan pembayaran zakat oleh sebagian kabilah arab. Kebijakan yang diambil menunjukkan ketegasan prinsip bahwa zakat merupakan kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam. Dengan langkah tersebut, abu bakar berhasil menjaga kesatuan umat serta mencegah disintegrasi sosial dan keagamaan.

Kontribusi signifikan lainnya adalah inisiatif pengumpulan ayat-ayat al-qur'an dalam satu mushaf. Kebijakan ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran akan hilangnya hafalan al-qur'an akibat gugurnya para penghafal dalam peperangan. Proses pengumpulan dilakukan secara

Sistematis dengan melibatkan sahabat yang kompeten, sehingga menghasilkan dokumentasi yang terjaga keotentikannya.

Selain itu, abu bakar juga melanjutkan misi dakwah islam dengan mengirimkan pasukan ke berbagai wilayah di luar jazirah arab. Kepemimpinannya mencerminkan integritas moral yang tinggi, ditandai dengan gaya hidup sederhana serta orientasi kepemimpinan yang berlandaskan pengabdian kepada allah swt. Masa kepemimpinannya yang relatif singkat tetap memberikan dampak besar dalam menjaga keberlangsungan ajaran islam.

Kegiatan inti (model reciprocal teaching)

Pada tahap ini, proses pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi melalui interaksi dialogis dan reflektif.

- a. Tahap pertama adalah memprediksi (predicting). Dimana siswa diarahkan untuk mengamati gambar secara cermat terkait materi mengenai abu bakar ash-shiddiq untuk memprediksi materi apa yang akan dipelajari . Selanjutnya siswa membaca hand out dengan teliti untuk mengidentifikasi gagasan pokok yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi dan dengan kegiatan mengamati gambar dan membaca hand out .
- b. Tahap kedua adalah menyusun pertanyaan (questioning). Siswa diminta mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang berkaitan dengan isi materi, baik yang bersifat faktual maupun analitis. Proses ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi serta memperdalam pemahaman konseptual terhadap materi yang dipelajari. Melalui pertanyaan tersebut, siswa akan diarahkan untuk mengumpulkan data untuk mencari informasi yang akurat, sehingga siswa memperoleh jawaban yang akurat berdasarkan hasil penyelidikan tersebut.
- c. Tahap ketiga adalah mengklarifikasi (clarifying), yaitu kegiatan diskusi kelompok untuk menganalisis dan membahas jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Dalam tahap ini, siswa saling bertukar pendapat, memberikan argumentasi, serta melakukan koreksi terhadap pemahaman yang kurang tepat. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penguatan dan penjelasan tambahan apabila diperlukan.
- d. Tahap keempat merangkum (summarizing), di mana siswa diarahkan untuk membaca secara cermat materi mengenai abu bakar ash-shiddiq, kemudian mengidentifikasi gagasan pokok serta informasi penting yang terkandung di dalamnya. Hasil pemahaman tersebut dituangkan dalam bentuk ringkasan menggunakan bahasa sendiri, sehingga mencerminkan kemampuan pemaknaan terhadap teks.

Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengkonsolidasikan hasil pembelajaran melalui penarikan kesimpulan secara bersama antara guru dan siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan terhadap nilai-nilai keteladanan yang dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, ketegasan, dan tanggung jawab. Selain itu, dilakukan refleksi pembelajaran untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa serta memberikan umpan balik sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Siklus ii

Materi pembelajaran

Sub materi: umar bin khattab

Umar bin khattab merupakan khalifah kedua dalam khulafaurasyidin yang melanjutkan kepemimpinan setelah abu bakar ash-shiddiq. Ia dikenal sebagai sosok yang memiliki karakter kuat, tegas, dan menjunjung tinggi keadilan. Sebelum memeluk islam, umar termasuk penentang dakwah rasulullah, namun setelah masuk islam, ia menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam membela dan mengembangkan ajaran islam.

Dalam masa kepemimpinannya, umar berhasil melakukan berbagai pembaruan dalam sistem pemerintahan. Ia membentuk struktur administrasi yang lebih terorganisir, termasuk pembentukan baitul mal sebagai lembaga keuangan negara. Selain itu, umar menetapkan kalender hijriah sebagai sistem penanggalan resmi umat islam, yang hingga kini masih digunakan.

Ekspansi wilayah pada masa umar berlangsung secara signifikan, mencakup wilayah persia, syam, dan mesir. Meskipun demikian, keberhasilan tersebut tidak menjadikannya sebagai pemimpin yang otoriter. Sebaliknya, umar tetap mempertahankan prinsip kesederhanaan dan kedekatan dengan rakyat. Ia sering melakukan inspeksi langsung untuk memastikan kesejahteraan masyarakat, bahkan tidak segan membantu secara langsung apabila menemukan rakyat dalam kondisi sulit.

Kepemimpinan umar mencerminkan keseimbangan antara ketegasan dalam penegakan hukum dan kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini menjadikan masa pemerintahannya sebagai salah satu periode yang ditandai dengan stabilitas dan kemakmuran umat islam.

Kegiatan inti (model reciprocal teaching)

Pelaksanaan kegiatan inti pada siklus ini tetap mengacu pada tahapan dalam model pembelajaran yang sama, dengan penyesuaian pada materi yang dipelajari.

- Pada tahap merangkum (summarizing), siswa membaca materi tentang umar bin khattab secara mendalam, kemudian menyusun ringkasan yang memuat pokok-pokok penting terkait kepemimpinan dan kebijakan yang diterapkan.
- Tahap menyusun pertanyaan (questioning) dilakukan dengan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang mencerminkan pemahaman kritis terhadap materi, seperti alasan di balik kebijakan tertentu atau dampaknya terhadap perkembangan islam.
- Selanjutnya, pada tahap mengklarifikasi (clarifying), siswa mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Interaksi ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide serta penguatan konsep melalui argumentasi yang logis dan terarah.
- Tahap terakhir adalah memprediksi (predicting), di mana siswa diminta untuk mengemukakan prediksi terkait kemungkinan perkembangan umat islam apabila prinsip-prinsip kepemimpinan umar tidak diterapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan analisis serta kesadaran historis siswa.

Kegiatan penutup

Pada bagian penutup, guru bersama siswa menyusun kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, khususnya terkait nilai-nilai kepemimpinan umar bin khattab. Guru memberikan



Penguatan terhadap pentingnya sikap adil, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai islam. Kegiatan refleksi juga dilakukan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.



Lampiran 11 : lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik (lkpd)

Mata pelajaran: pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas/semester:

v

Materi: khulafaur rasyidin

metode: reciprocal teaching

A. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian khulafaur rasyidin dan menyebutkan nama-nama keempat khalifah.
2. Menyampaikan jasa dan kebijakan penting masing-masing khalifah (abu bakar, umar).
3. Menunjukkan sikap menghargai jasa para pemimpin dan meneladani nilai kepemimpinan mereka (amanah, adil, dermawan, tegas).

B. Petunjuk kegiatan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab!
2. Jawablah pertanyaan dengan kata-kata sendiri secara singkat, jelas, dan lengkap!
3. Tulislah jawabanmu dengan tulisan yang rapi dan bersih!
4. Gunakan kalimat yang sopan dan sesuai dengan isi pertanyaan!
5. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan!

Lampiran 9 : intrumen asesmen

Lembar kerja peserta didik (lkpd)

Mata pelajaran : pendidikan agama islam dan budi pekerti

Kelas/semester : v / fase c

Materi : khulafaur rasyidin (abu bakar ash-shiddiq & umar bin khattab)

Model pembelajaran : reciprocal teaching

A. Identitas peserta didik

Nama :

Kelas :

Kelompok :

B. Tujuan kegiatan

Melalui kegiatan ini, peserta didik mampu:

1. Memahami konsep khulafaur rasyidin.
2. Mengidentifikasi jasa dan kebijakan abu bakar ash-shiddiq dan umar bin khattab.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi.
4. Meneladani nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Petunjuk pengerjaan

1. Amatilah gambar yang tempel di papan tulis, dan prediksi materi apa yang akan dibahas
2. Silahkan buat pertanyaan yang kurang dipahami dari gambar tersebut, sehingga kalian bisa memprediksi materi apa yang dibahas
3. Bacalah materi di buku mata pelajaran tentang materi khulafaurasyidin (abu bakar dan umar bin khattab)
4. Klarifikasi informasi yang telah diperoleh dari buku mata pelajaran
5. Diskusikan dengan teman kelompokmu dan tuangkan hasil kerja tersebut kedalam peta konsep atau ringkasan
6. Kerjakan setiap bagian sesuai dengan langkah kegiatan.
7. Tuliskan deskripsi jawaban dengan bahasa sendiri secara jelas dan sistematis.

D. Kegiatan lkpd (berbasis reciprocal teaching)

1. Merangkum (summarizing)

Tuliskan ringkasan dari materi yang telah kamu pelajari!

a. Pengertian khulafaur rasyidin:

.....
.....

b. Jasa abu bakar ash-shiddiq:

.....
.....

c. Jasa umar bin khattab:

.....
.....

2. Menyusun pertanyaan (questioning)

Buatlah **3 pertanyaan** berdasarkan materi!

1.
2.
3.

3. Mengklarifikasi (clarifying)

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu jawab pertanyaan berikut:

a. Mengapa abu bakar tetap memerangi orang yang tidak mau membayar zakat?

.....
.....

b. Apa tujuan umar bin khattab membentuk baitul mal?

.....
.....

c. Apa perbedaan gaya kepemimpinan abu bakar dan umar?

.....
.....

4. Memprediksi (predicting)

Jawablah pertanyaan berikut secara analitis:

a. Apa yang akan terjadi jika abu bakar tidak tegas dalam menghadapi kaum murtad?

.....
.....

b. Bagaimana kondisi masyarakat jika pemimpin tidak memiliki sifat adil seperti umar bin khattab?

.....
.....



E. Refleksi diri

Jawablah dengan jujur!

1. Nilai apa yang paling kamu sukai dari abu bakar atau umar?
.....
2. Bagaimana cara kamu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
.....

G. Rubrik penilaian (untuk guru)

Aspek	Kriteria	Skor
Pemahaman materi	Jawaban tepat dan lengkap	4
	Jawaban cukup tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak menjawab	1
Kerja sama	Aktif dalam diskusi	4
	Cukup aktif	3
	Kurang aktif	2
	Tidak aktif	1



Evaluasi

Nama :	Tanggal :
--------	-----------



REFLEKSI

PEMBELAJARAN





Hari ini aku merasa



Aktivitas kesukaanku hari ini adalah



Hal baru yang aku pelajari hari ini



Esok hari, aku ingin lebih baik lagi dalam hal

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1	Guru menyajikan materi pembelajaran yang relevan dengan topik khulafaur rasyidin				
2	Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca/memahami materi yang diberikan				
3	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan merangkum (summarizing) materi				
4	Guru mendorong peserta didik untuk menyusun pertanyaan (questioning) terkait materi				
5	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengklarifikasi (clarifying) pemahaman				
6	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok				
7	Guru mengarahkan peserta didik untuk memprediksi (predicting) atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari				
8	Guru membagikan lkpd dan menjelaskan petunjuk pengerjaan				
9	Guru memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok				
10	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi				
11	Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik				
12	Guru mengelola waktu dan kegiatan pembelajaran dengan baik				

Lembar pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus 1

No	Aspek yang diamati	1	2	3	4
1	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru				
2	Peserta didik membaca dan memahami materi yang diberikan				
3	Peserta didik mampu merangkum (summarizing) materi dengan baik				
4	Peserta didik mampu menyusun pertanyaan (questioning) terkait materi				
5	Peserta didik aktif dalam mengklarifikasi (clarifying) pemahaman saat diskusi				
6	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok				
7	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat atau ide				
8	Peserta didik mampu memprediksi (predicting) atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari				

9	Peserta didik mengerjakan lkpd dengan baik dan sesuai instruksi				
10	Peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompok				
11	Peserta didik berani mempresentasikan hasil diskusi				
12	Peserta didik merespon umpan balik dari guru dengan baik				



lampiran 12 : LKPD

INTRUMEN ASESMEN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : V / Fase C

Materi : Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar Ash-Shiddiq & Umar bin Khattab)

Model Pembelajaran : Reciprocal Teaching

A. Identitas Peserta Didik

Nama : Khalid, Azahra, DaFFa

Kelas : V

Kelompok : Apel

B. Tujuan Kegiatan

Melalui kegiatan ini, peserta didik mampu:

1. Memahami konsep Khulafaur Rasyidin.
2. Mengidentifikasi jasa dan kebijakan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi.
4. Meneladani nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Petunjuk Pengerjaan

1. Amatilah gambar yang tempel di papan tulis, dan prediksi materi apa yang akan dibahas
2. Silahkan buat pertanyaan yang kurang dipahami dari gambar tersebut, sehingga kalian bisa memprediksi materi apa yang dibahas
3. Bacalah materi di buku mata pelajaran tentang materi Khulafaurasyidin (Abu Bakar dan Umar bin Khattab)
4. Klarifikasi informasi yang telah diperoleh dari buku mata pelajaran
5. Diskusikan dengan teman kelompokmu dan tuangkan hasil kerja tersebut kedalam peta konsep atau ringkasan
6. Kerjakan setiap bagian sesuai dengan langkah kegiatan.
7. Tuliskan deskripsi jawaban dengan bahasa sendiri secara jelas dan sistematis.

D. Kegiatan LKPD (Berbasis Reciprocal Teaching)

1. Merangkum (Summarizing)

Tuliskan ringkasan dari materi yang telah kamu pelajari!

a. Pengertian Khulafaur Rasyidin:

Khulifah atau pemimpin umat Islam
setelah wafat Nabi Muhammad

b. Jasa Abu Bakar Ash-Shiddiq:

memerangi kaum murtad, mengumpulkan al-Quran

c. Jasa Umar bin Khattab:

membentuk baitul mal

2. Menyusun Pertanyaan (Questioning)

Buatlah 3 pertanyaan berdasarkan materi!

1. Apa yang dimaksud dengan Khulifah
2. Siapa saja yang menjadi khulifah
3. Jelaskan sejarah rumah khulifah Abu Bakar

3. Mengklarifikasi (Clarifying)

Diskusikan dengan kelompokmu, lalu jawab pertanyaan berikut:

a. Mengapa Abu Bakar tetap memerangi orang yang tidak mau membayar zakat?

Karena zakat adalah kewajiban
umat Islam

b. Apa tujuan Umar bin Khattab membentuk baitul mal?

Untuk menyimpan dan mengelola
harta negara

c. Apa perbedaan gaya kepemimpinan Abu Bakar dan Umar?

Abu Bakar tegas, sedangkan
Umar sangat tegas dan adil

4. Memprediksi (Predicting)

Jawablah pertanyaan berikut secara analitis:

a. Apa yang akan terjadi jika Abu Bakar tidak tegas dalam menghadapi kaum murtad?

Banyak orang ikut murtad

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester: V

Materi: Khulafaur Rasyidin

Metode: Reciprocal Teaching

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian Khulafaur Rasyidin dan menyebutkan nama-nama keempat khalifah.
2. Menyampaikan jasa dan kebijakan penting masing-masing khalifah (Abu Bakar, Umar).
3. Menunjukkan sikap menghargai jasa para pemimpin dan meneladani nilai kepemimpinan mereka (amanah, adil, dermawan, tegas).

B. Petunjuk Kegiatan

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab!
2. Jawablah pertanyaan dengan kata-kata sendiri secara singkat, jelas, dan lengkap!
3. Tulislah jawabanmu dengan tulisan yang rapi dan bersih!
4. Gunakan kalimat yang sopan dan sesuai dengan isi pertanyaan!
5. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan!

b. Bagaimana kondisi masyarakat jika pemimpin tidak memiliki sifat adil seperti Umar bin Khattab?

..masyarakat akan merasa tidak
..adil banyak masalah..



Lampiran 13 : dokumentasi penelitian

Dokumentasi penelitian



Gambar 1.menanyakan pertanyaan berdasarkan pengalaman peserta didik



Gambar 2. Menuliskan materi



Gambar 3. Membagikan bahan bacaan



Gambar 4. Duduk berkelompok



Gambar 5. Membagikan bahan kelompok



Gambar 6. Presentasi